

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN TERHADAP
MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT
PADA LEMBAGA BAITUL MAL
(Studi Pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)**



Disusun Oleh:

RAHMAH
NIM. 140603196

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat
Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baftul Mal (Studi
Pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)**

Disusun Oleh:

Rahmah

NIM: 140603196

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Ayumiati, SE., M. Si

NIP : 19780615 200912 2 002

Pembimbing II,

Jalilah, S.H.I., M. Ag

NIDN : 2008068803

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah, *R*

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP: 19720907 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT.PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAH

NIM : 140603196

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : rahmaadiah966@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi Pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 25 Juli 2019

Penulis

Rahmah
NIM: 140603196

Mengetahui
Pembimbing I

Ayumiati S.E., M.Si
NIP: 19780615 200912 200 2

Pembimbing II

Jafilah S.H.I., M.Ag
NIDN: 2008068803

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda aceh.
3. Ayumiati, SE., M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu beliau yang berharga untuk memberikan motivasi dan bimbingan, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Jalilah, S.H.I.,M. Ag selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu beliau yang berharga, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku penasehat akademik dan pak Mukhlis selaku operator prodi perbankan syariah beserta seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Samsu Rizal S.Ag selaku pihak Kasubbag perencanaan di lembaga Baitul Mal Bireuen yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lembaga Baitul Mal.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Muhammaddiah dan Ibunda Nurlaili Ibrahim S.Ag yang tercinta yang senantiasa mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis yang tidak ada batasan dan tandingannya, serta dukungan dan

doa kepada penulis. Serta untuk Abang tercinta Zufahmi, Khairul Amni, SE, Ichsan kepada Kakak ipar Madhlati, S.Pd, dan juga Adek tersayang Muhammad Fadhil dan Rizki Mumtazi, beserta segenap keluarga yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis dan kepada semua sahabat yang tidak disebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 9 Juli 2019

Rahmah

AR-RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ / اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةَ	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rahmah
NIM : 140603196
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)
Tanggal Sidang : 22 Juli 2019
Tebal Skripsi : 114 Halaman
Pembimbing I : Ayumiati S.E., M.Si
Pembimbing II : Jalilah S.HI., M.Ag

Kepercayaan merupakan tingkat keyakinan dalam diri seseorang atau masyarakat, kepercayaan yang dimiliki dapat mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang. Begitupun halnya terkait dengan minat masyarakat untuk membayar zakat pada lembaga Baitul Mal juga dipengaruhi karena kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 98 responden yaitu masyarakat dengan menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat di lembaga Baitul Mal, dengan nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci : Kepercayaan, Minat , dan Lembaga Baitul Mal

DAFTAR ISI

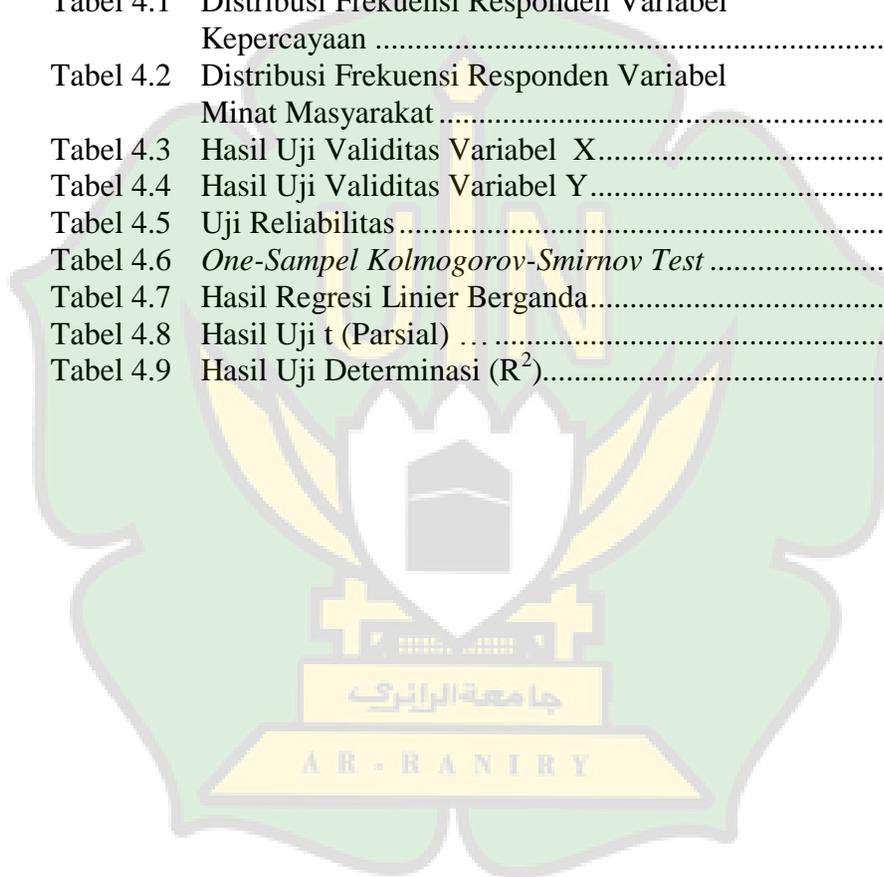
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I: LANDASAN TEORI.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	11
2.1 Konsep Minat.....	11
2.1.1 Proses Terbentuknya Minat	11
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat	13
2.1.3 Indikator Minat Masyarakat.....	14
2.1.4 Pengukuran Minat	15
2.2 Kepercayaan.....	16
2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan	17
2.2.2 Indikator Kepercayaan	18
2.3 Konsep Zakat	21
3.3.1 Dasar Hukum dan Hikmah Zakat.....	22
3.3.2 Syarat Wajib Zakat.....	24
3.3.3 Mustahik Zakat	26

3.3.4 Fungsi Zakat.....	29
3.3.5 Hikmah dan Manfaat Zakat.....	30
2.4 Lembaga Penyalur Zakat.....	34
2.4.1 Fungsi Baitul Mal.....	36
2.5 Penelitian Terdahulu	37
2.6 Kerangka Berfikir.....	44
2.7 Hipotesis.....	45
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel.....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4.1 Fungsi Baitul Mal.....	49
3.5 Skala Pengukuran.....	50
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	51
3.6.1 Validitas	51
3.6.2 Reliabilitas.....	51
3.7 Variabel Penelitian.....	52
3.7.1 Variabel Terikat	52
3.7.2 Variabel Bebas	53
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.8.1 Uji Normalitas.....	54
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.9 Analisis Uji Regresi Sederhana.....	56
3.10 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	57
3.11 Analisis Uji Determinan (R^2).....	58
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Gambaran Umum Baitul Mal.....	59
4.2 Visi, Misi, dan Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Bireuen.....	61
4.2.1. Visi.....	61
4.2.2. Misi.....	61
4.2.3. Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Bireuen.....	62

4.3 Karakteristik Responden.....	63
4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	64
4.3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	65
4.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	66
4.3.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status.....	67
4.3.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	68
4.3.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal.....	69
4.4 Analisis Deskriptif Variabel	70
4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
4.5.1. Validitas.....	73
4.5.2. Reliabilitas	75
4.6 Uji Asumsi Klasik	76
4.5.1. Uji Normalitas	76
4.5.2. Uji Heteroskedastisitas	78
4.7 Analisis Uji Regresi Sederhana	79
4.8 Pengujian Hipotesis	80
4.8.1. Uji Parsial (Uji t)	80
4.9 Hasil Uji Determinasi (R^2)	81
4.10 Pembahasan	82
BAB V: PENUTUP	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	94

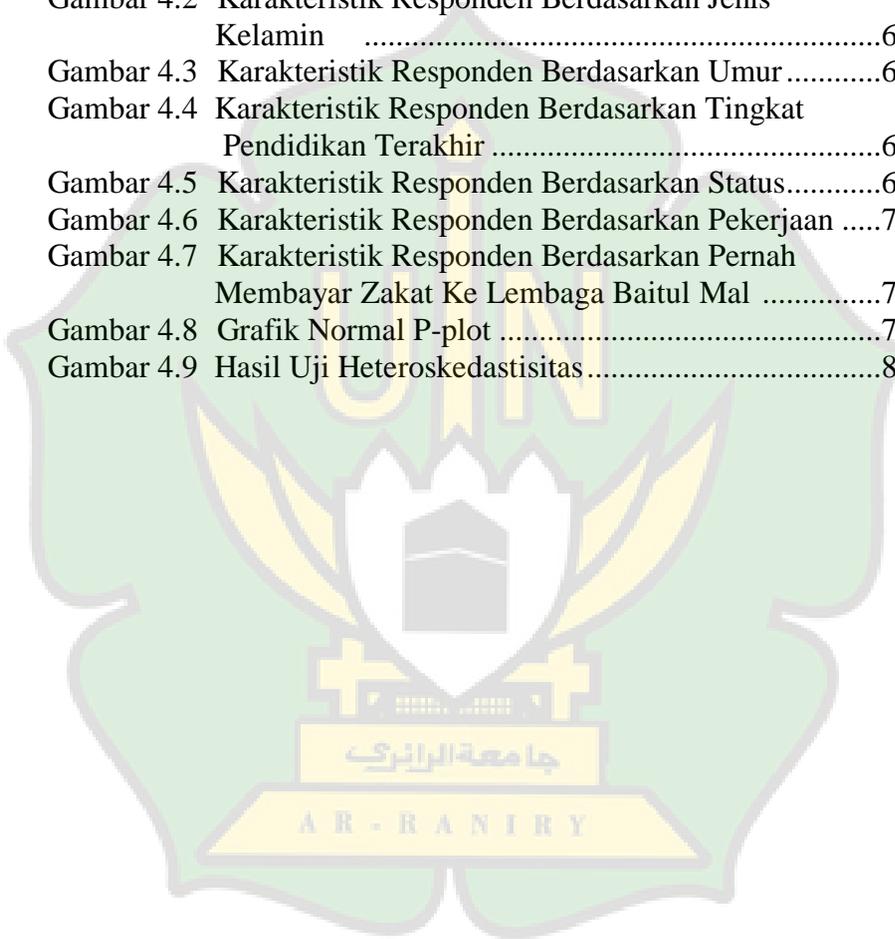
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Zakat di Baitul Mal Bireuen	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1	Instrumen Skala Likert	53
Tabel 3.2	Operasional Variabel	56
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Variabel Kepercayaan	72
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Variabel Minat Masyarakat	74
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel X	76
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Y	77
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas	77
Tabel 4.6	<i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>	80
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linier Berganda	82
Tabel 4.8	Hasil Uji t (Parsial)	83
Tabel 4.9	Hasil Uji Determinasi (R^2)	84



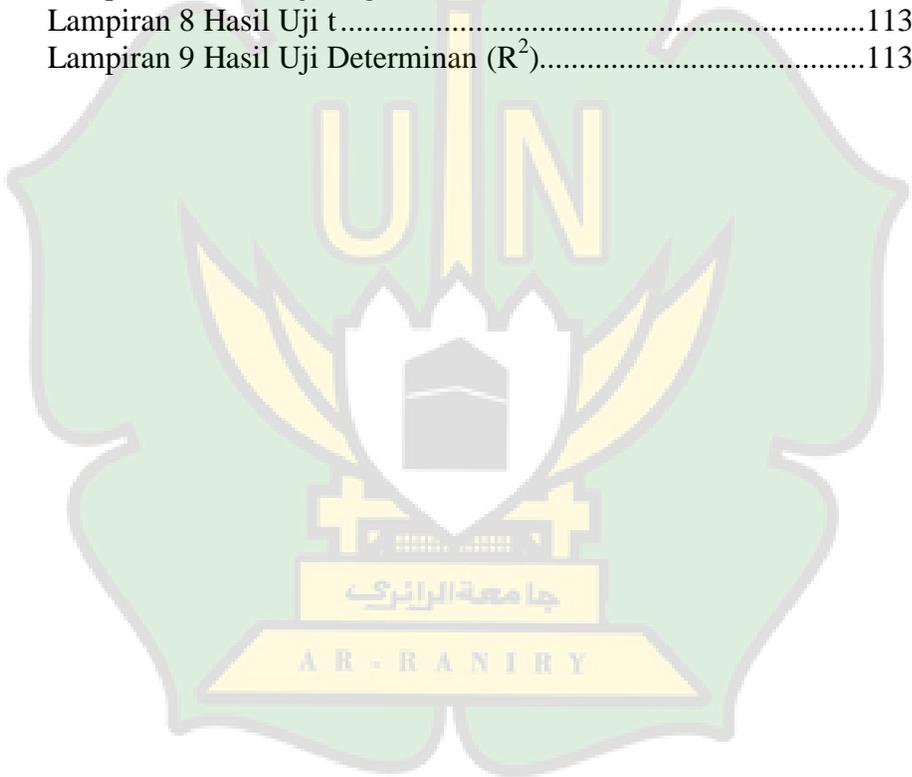
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Terbentuknya Minat.....	12
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Baitul Mal Bireuen	65
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	67
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	68
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Status.....	69
Gambar 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	70
Gambar 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Ke Lembaga Baitul Mal	71
Gambar 4.8	Grafik Normal P-plot	79
Gambar 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 2 Jawaban Responden Terhadap Kuesioner	100
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	107
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	110
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	112
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Sederhana	112
Lampiran 8 Hasil Uji t.....	113
Lampiran 9 Hasil Uji Determinan (R^2).....	113



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang banyak dihadapi saat ini oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia permasalahan dalam bidang perekonomian. Permasalahan di bidang perekonomian tersebut akhirnya berdampak buruk terhadap kehidupan dan lingkungan sosial masyarakat seperti, banyaknya kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya suatu kebijakan untuk menanggulangi problematika kemiskinan tersebut. Indonesia merupakan sebuah negara yang sebagian besar penduduknya mencapai 90% beragama Islam, maka tuntunan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan (Mufraini, 2006:161).

Potensi zakat di Indonesia menunjukkan angka yang sangat fantastis. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) misalnya sebagai salah satu lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah secara perlahan tapi pasti dapat terus meningkatkan pengumpulan dana zakat yang cukup signifikan. Pada tahun 2007 dana zakat yang terkumpul di BAZNAS mencapai Rp 450 miliar, 2008 meningkat menjadi Rp 920 miliar, dan pada 2009 tumbuh menjadi Rp 1,2 triliun. Untuk tahun 2010, dana zakat yang berhasil dikumpulkan BAZNAS mencapai Rp 1,5 triliun. Meskipun angka

yang berhasil dicapai oleh BAZNAS belum sebanding dengan potensi zakat yang ada di tengah-tengah masyarakat yang diprediksi bisa mencapai Rp 19 triliun (PIRAC), atau Rp 100 triliun (Asian Development Bank), akan tetapi apa yang telah dicapai oleh BAZNAS sesungguhnya merupakan prestasi yang luar biasa dalam menghimpun zakat (Intan, 2018).

Namun, kenyataannya menurut Data Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan serapan zakat di Indonesia masih rendah. Pada 2016, tercatat zakat masuk Rp 5 triliun, dan jumlah ini hanya 1 persen dari potensi zakat di Indonesia (<https://Baznas.com>). Dalam ajaran Islam pemberantasan kemiskinan sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan zakat. Zakat adalah bagian dari rukun Islam, sebagai salah satu pilar utama bangunan Islam. Di masa Abu Bakar, para sahabat sepakat memerangi orang-orang yang menolak berzakat. Pembayaran zakat merupakan salah satu cara untuk mempersempit adanya perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup umat terutama dari golongan yang kurang mampu yang berhak untuk menerima zakat. Sehingga mereka bisa hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain.

Zakat bukanlah suatu hal yang baru dalam pandangan orang-orang Islam. Orang-orang Islam mempercayai dan meyakini bahwa

zakat adalah salah satu dari pilar agama Islam. Kebanyakan orang Islam juga berkeyakinan bahwa zakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam. Pemberdayaan ekonomi umat Islam melalui pelaksanaan ibadah zakat saat ini masih banyak terdapat hambatan yang bersumber terutama dari kalangan Umat Islam itu sendiri. Kesadaran pelaksanaan zakat masih belum diikuti dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang ibadah yang satu ini, khususnya jika diperbandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti shalat dan puasa. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang jenis harta yang wajib zakat dan mekanisme pembayaran yang dituntunkan oleh syariat Islam menyebabkan pelaksanaan ibadah zakat menjadi sangat tergantung pada masing-masing individu.

Maka dalam hal upaya untuk memberdayakan zakat diperlukan suatu lembaga yang mampu untuk mengelola zakat tersebut untuk didistribusi ke masyarakat yang kurang mampu dengan lebih optimal. Di Indonesia terdapat lembaga semi pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat, yaitu lembaga amil zakat dari tingkat nasional (BAZNAS), sampai dengan tingkat daerah (BAZDA). Selain itu, ada juga lembaga *Non*-pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS\LAZDA) (Ambara, 2009:35).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pertama-tama memeluk agama Islam di seluruh Asia Tenggara dan dikenal sebagai julukan “Serambi Mekah”, dapat dipastikan bahwa

pelaksanaan ajaran Islam di Aceh telah mempunyai sejarah yang lama. Dalam hal ini tentu saja termasuk tentang pelaksanaan dan pengurusan zakat. Zakat adalah sistem keuangan, ekonomi, sosial, politik, moral, dan agama sekaligus organisasi pada lembaga peribadatan dapat dikategorikan ke dalam organisasi nirlaba (Bastian, 2007:216).

Di Aceh pengelolaan zakat dilakukan melalui lembaga Baitul Mal. Baitul Mal merupakan sebuah lembaga keuangan syariah yang mengelola keuangan masyarakat dan menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam sistem pengelolaan keuangannya. Baitul Mal sendiri sangat diperlukan dalam menjangkau perekonomian rakyat terutama masyarakat miskin dan lemah yang selama ini kurang diperhatikan oleh pemerintah. Lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA yang mana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga daerah Non struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada gubernur. Manajemen sebuah organisasi pengelolaan zakat harus dapat diukur dengan tiga kunci yaitu: amanah, profesional dan harus transparan. Tiga kunci dari poin tersebut dinamakan sebagai prinsip “*Good Organization Governance*”. Dengan adanya penerapan ketiga prinsip tersebut maka sebuah organisasi pengelolaan zakat akan lebih dipercaya oleh masyarakat yang luas (Sholahuddin, 2006:236-237).

Baitul Mal Aceh untuk tahun 2015 menerima dana zakat sebesar 27,3 milyar dan dana infaq sebesar 21 milyar sehingga secara keseluruhan, total dana zakat dan infaq yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh sebesar 48,5 milyar. Dana zakat dan infaq yang telah disalurkan sebesar 25 milyar (53,64%) dari total penerimaan dengan rincian 21 milyar dari sumber dana zakat dan 3,8 milyar dari sumber dan infaq setiap tahunnya, maka jumlah penerima manfaat dari Baitul Mal Aceh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2014. Penerima manfaat ini tersebar di seluruh provinsi Aceh melalui berbagai program yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh yang mencakup 7 *asnaf* penerima zakat meliputi 5 sektor utama penyaluran, yaitu sektor pendidikan, sektor sosial, sektor ekonomi, sektor dakwah dan syiar Islam.

Potensi zakat yang terhimpun di kabupaten Bireuen menunjukkan angka yang relatif positif. Total jumlah zakat yang dihimpun oleh Baitul Mal Bireuen meningkat dalam 4 dari 5 tahun terakhir. Satu-satunya pengecualian adalah tahun 2017 dimana terjadi penurunan jumlah zakat sebesar 15,7 %.

Tabel 1.1
Rekapitulasi zakat di Baitul Mal Bireuen

No	Tahun	Jumlah Zakat	% Pertumbuhan Zakat
1	2014	Rp 2.051.096.618	16,60 %
2	2015	Rp 3.075.719. 991	49,92 %
3	2016	Rp 4.065.567.000	32,19 %

4	2017	Rp 3.426.022.031	-15,71 %
5	2018	Rp 7.843.303.792	128,92 %

Sumber : Data primer diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1, dari tahun 2014 zakat berjumlah sebanyak Rp 2 miliar hingga tahun 2018 meningkat menjadi sejumlah Rp 7 miliar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Rizal S.Ag selaku ketua Kasubbag perencanaan pengembangan informasi dan teknologi menjelaskan bahwa walaupun setiap tahunnya potensi zakat selalu ada peningkatan dan pada tahun 2017 juga pernah mengalami penurunan jumlah zakat menjadi Rp 3 miliar dari tahun sebelumnya 2016 mencapai Rp 4 miliar, namun kenyataannya zakat yang terhimpun itu belum sebanding dengan prediksi potensi zakat yang diperkirakan masih jauh lebih besar, hal ini dikarenakan masih banyak golongan masyarakat yang masih enggan untuk mengeluarkan zakat mereka melalui lembaga Baitul Mal, dan pihak Baitul Mal Bireuen saat ini hanya menerima zakat yang terkumpul dari beberapa instansi saja yang menyetor langsung seperti Kementerian Agama, POLRI, Bank Aceh dan PNS Kabupaten. Sedangkan zakat dari kalangan lainnya seperti para wirausaha dan profesi swasta lainnya kebanyakan masih belum disetor ke Baitul Mal dan para masyarakat lebih memilih langsung membayar ke mustahik ditempat mereka. Kesadaran masyarakat di kecamatan untuk membayar zakat ke

Baitul Mal terhitung masih sangat minim sekali, dan hanya sekitar 0,5% .

Banyak kemungkinan yang menjadi faktor penyebab tidak optimalnya pengelolaan zakat ini diantaranya: *Pertama*, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat. Ada sebagian dari masyarakat yang mungkin tidak mengetahui bahwa seharusnya mereka harus membayar zakat. Mereka hanya tahu bahwa zakat itu hanyalah zakat fitrah di bulan Ramadhan. Namun sebenarnya ada kewajiban membayar zakat-zakat yang lainnya yang mereka belum ketahui. *Kedua*, ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan untuk membayar zakat. Dan masih Ada sebagian masyarakat yang berperilaku kikir, dikarenakan mereka merasa bahwa harta yang mereka peroleh tersebut adalah hasil dari usahanya sendiri, sehingga banyak dari masyarakat merasa tidak perlu mengeluarkan zakat-zakat tersebut. *Ketiga*, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada pihak mustahik, karena mereka masih kurang mempercayai kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu masyarakat merasa apabila zakatnya langsung diserahkan kepada mustahik itu lebih afdhal (Farida N, 2008:77).

Kurang optimalnya zakat yang terkumpul karena disebabkan oleh beberapa faktor tersebut salah satunya yaitu karena tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap lembaga Baitul Mal makin kurang, dengan demikian faktor yang paling

penting untuk menentukan tindak dan perilaku masyarakat agar mau untuk menunaikan zakatnya ke lembaga Baitul Mal adalah dengan membangun kepercayaan dari masyarakat itu sendiri baik itu dengan cara rasa kepercayaan tersebut dibangun dari dalam diri sendiri maupun kepercayaan terbentuk karena dorongan lingkungan sosial terhadap lembaga Baitul Mal. Dan juga diharapkan supaya tenaga kerja dari lembaga tersebut lebih profesional dalam hal penyaluran zakatnya dengan begitu dapat menjadi dorongan bagi masyarakat lain.

Oleh karena itu kurang optimal masyarakat dalam mengeluarkan zakat ke lembaga Baitul Mal dan banyaknya hambatan bagi lembaga Baitul Mal dalam menghimpun dana zakat masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi pada Kecamatan Gandapura, Bireuen).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengkaji Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat kecamatan Gandapura dalam membayar Zakat pada lembaga Baitul Mal ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk

mengetahui kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar Zakat pada Baitul Mal di Kecamatan Gandapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memberikan informasi kepada masyarakat (muzaki) untuk membayar zakat mereka ke lembaga Baitul Mal.
2. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti mengenai pembayaran zakat yang dilakukan oleh masyarakat (muzaki) ke lembaga Baitul Mal

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk lebih terarah dalam pembahasan proposal ini, peneliti membuat sistematika pembahasan sesuai dengan masing-masing bab. Peneliti membaginya menjadi 5 (bab), yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebelum menjadi acuan dalam skripsi ini serta menguraikan teori-teori yang terkait melandasi penyusunan skripsi ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data dan menguraikan hasil dari analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian, dengan menjelaskan perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan semua hipotesisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap dan subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu, dan juga keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang (Kotler dan Amstrong, 2011:135). Menurut Shaleh dan Wahab (2004:163) minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai rasa senang.

Begitupun menurut Djamarah (2008:132) minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan maksud yang sama Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

2.1.1. Proses Terbentuknya Minat

Menurut Walgito (2004:15), terbentuknya minat diawali dengan suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa minat akan terbentuk dari kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif terhadap suatu aktivitas dengan perhatian yang konsisten serta didasari rasa senang tanpa ada yang menyuruh. Demikian halnya dengan minat masyarakat membayar zakat pada lembaga Baitul Mal.

Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Proses Terbentuknya Minat

Secara perincian tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya pada suatu objek baik yang ada didalam maupun yang ada diluar individu (Slamento, 1998:105).
- b. partisipasi atau keterlibatan dapat diartikan sebagai keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dengan harapan adanya partisipasi ini suatu tujuan yang telah ditentukan akan tercapai dengan maksimal (Rahayu, 2018). Bila dikaitkan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan partisipasi atau keterlibatan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh

masyarakat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, dalam proses kepercayaan terhadap minat untuk membayar zakat pada lembaga Baitul Mal.

- c. Minat yaitu suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya sendiri (Andriyani S, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa minat yang timbul pada diri seseorang muzaki diawali dengan terlebih dahulu adanya perhatian kepada objek tersebut yaitu pada lembaga Baitul Mal, dimana masyarakat akan mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan lembaga Baitul Mal, manfaat dan fungsi dari lembaga Baitul Mal tersebut, sehingga berkelanjutan pada keinginan yang mengakibatkan muzaki untuk ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas objek tersebut yaitu para muzaki mau untuk membayar zakat mereka pada lembaga Baitul Mal, karena dirasakan lembaga Baitul Mal tersebut bermakna bagi diri para muzaki.

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat

Menurut Crow and Crow dikutip dari Shaleh & Wahab (2004:263-264) ada tiga faktor menjadi timbulnya minat (Muslihati, 2014), yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, yaitu segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam pembayaran zakat dorongan individu

berkaitan dengan Muzaki yang telah mengetahui tentang kewajiban terhadap harta yang dimilikinya, dan dengan ada kesadaran dalam individu muzaki, maka muzaki senantiasa memiliki komitmen untuk membayar zakat setiap tahunnya.

- b. Motif sosial, yaitu motif yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Pembayaran zakat pada motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk membayar zakat, misalkan dorongan dari keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.
- c. Faktor emosional, yaitu minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Setiap muzaki yang mengeluarkan zakat pasti akan dilipat gandakan hartanya oleh Allah, dan muzaki mengharapkan balasan dari Allah.

Berdasarkan beberapa definisi faktor yang mempengaruhi minat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembayaran zakat yang seharusnya ke lembaga Baitul Mal bukanlah dengan harus adanya minat terlebih dulu melainkan pada hakikatnya memang sudah kewajiban setiap muslim. Dan fungsi dari pembayaran zakat itu ke lembaga Baitul Mal supaya pembagian zakat tersebut lebih merata kepada yang berhak menerimanya.

2.1.3. Indikator Minat Masyarakat

Rahmanto dalam Andriyani (2013:19) mengartikan minat yaitu kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian kepada

suatu objek atau kegiatan yang berkaitan dengan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Maka minat masyarakat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri individu yang merasa tertarik pada suatu aktivitas secara fisik dan sosial yang dilakukan karena kesadaran sendiri untuk memperoleh makna hidup serta mengikatkan seseorang pada individu utk berhubungan dengan masyarakat.

Indikator minat terbagi menjadi beberapa, meliputi :

1. Ketertarikan, ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang seorang muzaki terhadap pelayanan yang diberikan lembaga Baitul Mal.
2. Keyakinan, ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri dari diri sendiri (individu) terhadap kualitas kinerja, dan keuntungan dari adanya lembaga Baitul Mal.
3. Kepercayaan, ditunjukkan dengan adanya kepercayaan terhadap lembaga Baitul Mal, sehingga muzaki membayar zakat mereka pada Baitul Mal tersebut.

2.1.4. Pengukuran Minat

Menurut Andriyani (2013:17) pengukuran minat dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a. Observasi / Pengamatan

Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan Karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi. Kelemahan metode observasi yaitu tidak

dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

b. *Interview* / Wawancara

Interview baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya masyarakat gemar membicarakan tentang sesuatu hal yang menurutnya baik dan menarik. Pelaksanaan *interview* sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan .

c. *Kuesioner* / Angket

Kuesioner yaitu berupa mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan didalam *kuesioner* atau *angket* ini pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Dibandingkan dengan wawancara dan observasi , metode menggunakan *kuesioner* lebih efisien.

2.2 Kepercayaan

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman (Amir T, 2005:62-63).

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang dimiliki seseorang bahwa kata janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya (Barnes, 2003:149).

Beberapa elemen penting dari kepercayaan yaitu:

- 1) Kepercayaan merupakan perkembangan dari pengalaman dan tindakan dimasa lalu.
- 2) Watak yang diharapkan dari mitra seperti dapat dipercaya dan dapat dihandalkan.
- 3) Kepercayaan melibatkan kesediaan untuk menempatkan diri dalam resiko.
- 4) Kepercayaan melibatkan perasaan aman dan yakin pada diri mitra.

2.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan

Kepercayaan sangat bermanfaat dan penting untuk membangun kepuasan walaupun menjadi pihak yang dipercaya tidaklah mudah dan memerlukan usaha bersama. Menurut Pappers dan Roggers (2004:45) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan, antara lain:

- 1) Nilai merupakan hal mendasar untuk mengembangkan kepercayaan. Pihak-pihak dalam *relationship* yang memiliki

perilaku, tujuan dan kebijakan yang sama akan mempengaruhi kemampuan mengembangkan kepercayaan.

- 2) Ketergantungan pada pihak lain mengimplikasikan kerentanan. Untuk mengurangi risiko pihak yang tidak percaya akan membina *relationship* dengan pihak yang dapat dipercaya.
- 3) Komunikasi yang terbuka dan teratur. Komunikasi yang dilakukan untuk menghasilkan kepercayaan harus dilakukan secara teratur dan berkualitas atau dengan kata lain harus relevan dan tepat waktu. Komunikasi masa lalu yang positif akan menimbulkan kepercayaan dan pada gilirannya menjadi komunikasi yang lebih baik.

2.2.2.Indikator Kepercayaan

Menurut Wibowo (2006:360), kepercayaan terbentuk dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbukaan

Kurangnya sikap keterbukaan didalam melaksanakan sesuatu dapat mengganggu *trust building*. Oleh karena itu perlu adanya keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain. Maka antara pihak Baitul Mal dengan masyarakat harus bersikap transparansi, dengan transparansi dalam pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

2. Kompeten

Merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu, begitu juga pihak Baitul Mal.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting untuk mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini bermaksud untuk menghindari terjadinya kecurangan yang bersifat dapat merugikan pihak yang lain. Jujur adalah keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Hal ini dalam lembaga Baitul Mal berhubungan

dengan tingkat tanggungjawab pihak Baitul Mal dalam melaksanakan tugasnya.

5. Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya sharing informasi, keterampilan, pengalaman dan keahlian. Pihak Baitul Mal mau memberikan informasi kepada para muzaki.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga Baitul Mal pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzaki untuk mengandalkan Baitul Mal sebagai lembaga yang menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat, karena muzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping dapat menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap Baitul Mal, dana zakat yang terkumpul tersebut juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatannya. Dengan demikian, masyarakat akan lebih yakin terhadap lembaga Baitul Mal tersebut, dan menjadikan lembaga Baitul Mal sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga Baitul Mal juga.

2.3 Konsep Zakat

Secara bahasa zakat berasal dari kata zaka yang berarti berkembang, berkah, tumbuh, suci, dan baik (Asnaini, 2008:23). Dengan demikian, zakat yaitu membersihkan (menyucikan) diri dan hartanya sehingga pahalanya bertambah, hartanya tumbuh atau berkembang dan membawa berkah (M.Ali Hasan, 2008:15).

Menurut terminologi para fuqaha, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir (Al-Zuhayly, 2008:85).

Sedangkan empat Madzhab memberikan defenisi yang secara redaksional berbeda-beda mengenai makna zakat, berikut pengertian zakat menurut keempat mazhab:

a. Mazhab Syafi'i

Zakat ialah sebuah ungkapan untuk mengeluarkan harta atau tubuh sesuai dengan cara yang khusus.

b. Mazhab Maliki

Zakat ialah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul (setahun) selain barang tambang dan pertanian.

c. Mazhab Hanafi

Zakat ialah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus sesuai ketentuan syari'at.

d. Mazhab Hambali

Zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

2.3.1. Dasar Hukum dan Hikmah Zakat

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Qur'an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat (M.Ali Hasan, 2008:11).

Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-qur'an sebagai berikut :

- Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah At-taubah:

103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”(QS. At-Taubah : 103).

- Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an dalam Surah Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

”Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku’ lah beserta orang-orang yang ruku’”.

- Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an dalam Surah Al-Baqarah: 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

”Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. segala kebajikan yang kamu berikan buat kebahagiaan dirimu, pastilah kamu mendapati balasannya di sisi Allah. Bahwasanya Allah itu sangat melihat akan segala apa yang kamu kerjakan.”

Zakat merupakan ibadah yang bertalian dengan harta benda (maaliyah). Zakat juga merupakan suatu kewajiban sosial bagi para

aghniya' (hartawan) setelah kekayaan sudah memenuhi batas minimal (nisab) dan rentang waktu setahun (haul). Bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam bidang ekonomi umat. Zakat merupakan sumber dana potensial yang sangat strategis dalam upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an disebutkan agar zakat dihimpun dan kemudian disalurkan kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat) (Rofiq, 2001).

Zakat telah ditetapkan oleh Allah dengan tujuan utama sebagai bentuk jaminan keamanan sosial bagi mereka yang miskin dan yang membutuhkan, serta sebagai alat untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang melalui distribusi dari kekayaan masyarakat serta sebagai bentuk penyucian dan pengembangan spiritual keagamaan terlebih zakat merupakan tindakan baik yang berkesinambungan yang telah dilakukan masyarakat sebelum turunnya Islam.

2.3.2. Syarat wajib zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Merdeka

Yaitu zakat dikenakan kepada orang-orang yang bebas dan dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai hak milik.

b. Muslim

Menurut Ijma' zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat ini merupakan ibadah mahdah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci maka tidak wajib mengeluarkan zakat.

c. Baligh dan berakal

Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang-orang gila sebab keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti sholat dan puasa.

d. Kepemilikan harta yang penuh

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

e. Mencapai *nishab*

Nishab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan syara' sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai *nishab*, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai *nishab*, maka tidak wajib zakat.

f. Mencapai *haul*

Haul, yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.

Sedangkan syarat sahnya adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.

2.3.3. Mustahik Zakat

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ketentuan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat telah diatur dengan jelas dalam Q.S At-Taubah 9:60. Firman Allah SWT :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At Taubah: 60).

Ayat At-Taubah ini dengan jelas menggunakan kata “innama” yang memberi makna *hashr* (pembatasan). Ini menunjukkan bahwa zakat hanya diberikan untuk delapan golongan tersebut, tidak untuk yang lainnya. Adapun menurut El-

Batanie (2009:27) penjelasan dari delapan Asnaf yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

a. Orang fakir

Orang fakir adalah orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Orang yang sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi hidupnya. Fakir ini tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari.

b. Orang miskin

Orang Miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan, tetapi hasil yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Secara keseluruhan ia tergolong orang-orang yang masih tetap kesusahan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

c. Amil zakat

Amil adalah orang atau lembaga yang mendapatkan amanah untuk pengumpulan dan pembagian zakat.

d. *Muallaf*

Muallaf adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam, dan orang yang baru masuk Islam akan tetapi imannya masih lemah.

d. *Riqab*

Riqab artinya adalah orang dengan status budak. Dalam pengertian ini dana zakat untuk kategori *riqab* berarti dana untuk usaha memerdekakan orang atau kelompok yang sedang tertindas

(hamba sahaya) dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.

e. *Gharimin*

Gharimin adalah orang yang tertindih hutang karena untuk kepentingan kebaikan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

f. *Fi sabilillah*

Fi Sabilillah yaitu orang yang berjuang untuk kepentingan dijalan Allah SWT (untuk kepentingan membela agama Islam).

g. *Ibnu sabil*

Ibnu sabil yaitu orang dalam perjalanan yang kehabisan bekal dan perjalanan tersebut untuk tujuan kebaikan, seperti mahasiswa atau santri yang menuntut ilmu di luar kota.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang yang berhak menerima zakat yaitu terdiri dari delapan golongan yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fi sabilillah, dan ibnu sabil sebagaimana yang terdapat dalam surah At-Taubah ayat 60. Jadi selain delapan *asnaf* tersebut maka tidak berhak mereka mendapat zakat.

2.3.4. Fungsi Zakat

Pengertian Al-qur'an pada surah At-Taubah ayat 103 secara jelas mengadung fungsi ibadah zakat, yaitu material, spiritual, hati, jiwa, dan lain sebagainya. Dalam kamus Bahasa Arab didapatkan

makna yang berlainan yang semuanya ternyata memiliki hubungan dengan makna dan fungsi zakat sendiri.

- 1) Istiqamah, artinya zakat harus dikeluarkan dengan istiqamah, contohnya untuk menghindari adanya bentuk-bentuk kecurangan dalam perhitungan pemilikan dan pembagian.
- 2) Bergegas dan cepat. Dalam mengeluarkan zakat harus cepat jangan ditunda-tunda untuk mengeluarkan zakat.
- 3) Mempermudah jalan penerimaannya, supaya tidak terjadi banyak kemiskinan.
- 4) Seseorang yang agung dan bijaksana, mereka yang mengeluarkan zakat adalah orang yang agung dan bijaksana (Sarong, 2009:76).

Selain itu zakat juga mempunyai tujuan lain yaitu dapat mengangkat derajat para fakir miskin dan membantu mereka keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil, dan mustahiq lainnya. Memperluaskan dan membina tali persaudaraan sesama umat islam dan manusia pada umumnya. Menghilangkan sifat kikir dari diri pemilik harta. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin. Menjembatani adanya pemisah antara orang yang kaya dengan orang yang miskin dalam lingkungan masyarakat. Membangun dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta. Mendidik masyarakat untuk lebih

taat dalam hal melaksanakan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya (Putra, 2010:8-9).

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya zakat maka kita dapat membantu sesama, sehingga dapat mengurangi bebannya orang-orang yang menerima zakat tersebut dan juga dapat menambah tali persaudaraan antara umat Islam. Zakat dapat mencegah terjadinya kemiskinan serta bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi mereka yang kurang mampu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi umat Islam.

2.3.5. Hikmah dan Manfaat Zakat

Menurut Hafidhuddin (2002:15) ada beberapa hikmah dan manfaat dari zakat antara lain sebagai berikut:

1. Perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
2. Zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama kaum fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari

kalangan mereka ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak.

3. Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujtahid (orang yang benar-benar memahami dan mengerti agama serta dapat mengeluarkan fatwa) yang seluruh waktu digunakan untuk berjihad (mencurahkan tenaga) di jalan Allah SWT, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.
4. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim. Hampir semua ulama sepakat bahwa orang yang menuntut ilmu berhak menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin maupun fi sabilillah.
5. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
6. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Zakat yang

dikelola dengan baik dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

7. Dorongan ajaran islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfak, dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran islam mendorong umatnya untuk mampu berkerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi muzakki.

Zakat juga memiliki hikmah dan pengaruh-pengaruh yang positif dan jelas, baik itu bagi harta yang dizakati, bagi orang yang mengeluarkannya, dan bagi masyarakat islam. Bagi harta yang dikeluarkan zakatnya, bisa menjadi bersih, berkembang penuh dengan berkah, terjaga dari berbagai bencana, dan dilindungi oleh Allah SWT dari kerusakan, kemelaratan, dan kesia-siaan. Bagi orang yang mengeluarkannya Allah SWT akan mengampuni dosanya, mengangkat derajatnya, memperbanyak kebajikannya, dan membersihkan dirinya dari sifat kikir, rakus, egois, dan kapitalis.

Adapun bagi umat Islam, zakat bisa mengatasi aspek yang penting dalam kehidupan, terutama jika mengetahui pengelolaan-pengelolaannya, dan mengerti bahwa dengan adanya zakat tersebut Allah SWT akan menutupi beberapa celah persoalan yang ada dalam masyarakat islam. Anak yatim yang tidak punya harta sama sekali dan yang tidak punya harta untuk memenuhi kebutuhan diri

sendiri, istri, dan anak-anaknya, orang yang sedang mengalami kebangkrutan dan dililit oleh hutang dan tidak sanggup untuk membayarnya, orang-orang yang berjuang pada jalan Allah SWT, dan para penuntut ilmu yang tidak punya biaya, mereka semua itu akan memandang harta orang-orang kaya dengan pandangan iri dan dengki, dengan hati yang sangat kecewa, dan dengan perasaan yang benci jika hak-hak mereka yang telah ditentukan oleh Allah SWT atas harta tersebut tidak diberikan. Tetapi apabila harta zakat tersebut dibagi-bagikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya seperti mereka para fakir, orang miskin, anak-anak yatim, orang yang sedang melarat dan yang lain sebagainya merasa tercukupi kebutuhannya, maka mereka akan menengadahkan tangannya kepada Allah SWT untuk mendoa'kan orang-orang kaya yang dermawan tersebut, batin mereka puas dan hati mereka juga bersih dari sifat dengki. Akibatnya mereka menjadi penolong bagi masyarakat yang juga menolong mereka. Mereka tidak suka menghancurkannya, memberontak untuk menentangnya, dan melakukan pengrusakan. Tidak ada peluang bagi propaganda negatif untuk menguasainya di segala lapisan, karena selain sudah ada keadilan serta jaminan kesejahteraan, kesenjangan sosial yang ada sudah bisa ditekan (Ayyub, 2003:504).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa zakat itu sangat banyak hikmah dan manfaatnya baik bagi yang memberi zakat maupun bagi yang menerima zakat seperti meningkatkan rasa keimanan kepada Allah SWT, dapat menolong

atau membantu antara sesama, mencegah dari kejahatan, dan zakat juga merupakan salah satu sumber pendapatan negara islam, sehingga dengan adanya zakat dapat mensejahterakan masyarakat bila dikelola secara profesional.

2.4 Lembaga Penyalur Zakat

Lembaga amil zakat menurut undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (8) disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Aktivitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan Negara. Pemasukannya bersumber dari dana *zakat, infaq, kharaj, jizyah, ghanimah* dan sebagainya. Kegunaan untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesjahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makan Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.

Keberadaan organisasi pengelola zakat di indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581

Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU. No. 38 Tahun 1999 dan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah, dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Soemitra (2009:422) mendefinisikan Lembaga Amil Zakat sebagai intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Lembaga amil zakat juga dikukuhkan, dibina dan dilindung oleh pemerintah. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 17 UU No. 23 tahun 2011 pembentukan LAZ oleh masyarakat dimaksudkan untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Jadi lembaga amil zakat adalah suatu lembaga atau badan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang disahkan pemerintah, baik dibentuk oleh pemerintah maupun masyarakat, bertugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat demi kemaslahatan umat. Salah satu lembaga amil zakat yang terdapat di Indonesia yaitu lembaga Baitul Mal yang berada di tiap-tiap kabupaten/kota.

Baitul Mal berasal dari bahasa Arab "*bait*" yang berarti rumah, dan "*al-mal*" yang berarti harta. Jadi secara etimologis

(ma'na lughawi) Baitul Mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Adapun secara terminologis (ma'na ishtilahi), sebagaimana uraian Abdul Qadim Zallum (1983) dalam kitabnya *Al Amwaal Fi Daulah Al Khilafah*, Baitul Mal adalah suatu lembaga atau pihak (al jihat) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Baitul Mal dapat juga diartikan secara fisik sebagai tempat (al-makan) untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan Negara.

Di Indonesia, pengelolaan lembaga amil zakat diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 15 ayat 1 dinyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/kota.

2.4.1. Fungsi Baitul Mal

Salah satu upaya yang dilakukan Baitul Maal di daerah seperti Baitul Mal Aceh yang melakukan pengelolaan zakat, pendistribusian, Zakat. Pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Maal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen

sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu:

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya.
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum.
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah dan,
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan (baitulmal.acehprov.go.id).

2.5 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menguatkan bahwa yang akan diteliti oleh penulis ini belum pernah diteliti oleh orang lain pada penelitian-penelitian terdahulu.

Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang lembaga Baitul Mal diantaranya yang pernah dilakukan oleh Rouf (2011) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat

membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang”. Penelitian ini menjelaskan masalah apakah ada pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Penelitian ini bertujuan menguji secara parsial dan simultan bagaimana kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat . Perbedaan yang terletak pada penelitian Rouf dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu penelitian ini juga menggunakan variabel religiusitas dan variabel pendapatan untuk melihat pengaruh masyarakat sedangkan yang peneliti lakukan sekarang hanya menggunakan satu variabel yaitu kepercayaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2013) yang berjudul Analisis minat masyarakat terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi besar minat masyarakat tentang keberadaan BMT serta faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi daya minat seseorang untuk ikut dalam BMT. Persamaan yang terdapat pada penelitian Nengsih dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu terdapat pada teknik pengumpulan data yang kedua penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dan kuesioner, sedangkan perbedaannya penelitian Nengsih menggunakan *regresi logistik biner* yaitu prosedur permodelan yang diterapkan untuk

memodelkan variabel respon (Y) yang bersifat kategori berdasarkan satu atau lebih variabel prediktor (X), baik itu yang bersifat kategori maupun kontinu. Sedangkan pada penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

Penelitian Daulay (2014) berjudul Analisis faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat membayar zakat melalui instansi BAZIS/LAZ di kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat membayar/menyalurkan zakat melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan, Kecamatan Medan Tembung. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ada penelitian ini juga membahas langkah dan kebijakan apa yang harus dilakukan BAZIS/LAZ Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui simple random sampling dengan menggunakan 100 orang masyarakat Kecamatan Medan Tembung sebagai sampel. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu hanya pada jumlah sampel yang diambil.

Selanjutnya penelitian Zulhamdi (2008) berjudul Problematika Pengelolaan Zakat pada Baitul Mal Aceh. Hasil penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. penelitian yang dilakukan Zulhamdi berisi tentang masalah-masalah yang ada dalam proses pengelolaan zakat pada Baitul Mal Pidie, dan mengetahui bagaimana jalan keluar yang ditempuh oleh Baitul Mal untuk mengatasi masalah-masalah tersebut baik dengan

cara meningkatkan sosialisasi tentang keberadaan Baitul Mal Pidie sebagai lembaga pengelola zakat. Persamaan yang terdapat dalam penelitian Zulhamdi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang permasalahan yang dihadapi Baitul Mal dalam hal pengumpulan zakat, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan yang diteliti sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih kepada umum, sedangkan yang peneliti lakukan sekarang lebih spesifik yaitu hanya memilih satu variabel yaitu kepercayaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Darma (2017) dengan judul Analisis Persepsi Muzaki Terhadap Preferensi Dan Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Di Kota Medan Dan Sekitarnya) Penelitian ini secara mendalam menganalisis tentang kecenderungan muzaki dalam memilih LAZ dalam menyalurkan zakatnya. Sebagai motivasi bagi Organisasi Pengelola Zakat dalam meningkatkan kualitas Lembaganya masing-masing. Maka untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap preferensi Muzaki dalam keputusan memilih LAZ, kemudian untuk menganalisis pengaruh Persepsi dan preferensi terhadap keputusan muzaki dalam memilih LAZ. Dan tentunya diharapkan menjadi rujukan ataupun dasar bagi Lembaga Amil Zakat dalam meningkatkan dan mengoptimalkan potensi zakat yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi dan kepercayaan terhadap lembaga Pengelola

Zakat, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu penelitian yang dilakukan oleh Darma ini mengkaji variabel preferensi dan keputusan muzaki, sedangkan yang diteliti sekarang peneliti hanya mengkaji variabel minat masyarakat saja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yunus (2016) berjudul Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan kontribusi terhadap minat pedagang di Pasar Los Kota Lhokseumawe mengeluarkan zakat di Baitul Mal. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengkaji variabel kepercayaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunus Dengan penelitian yang diteliti sekarang yaitu penelitian terdahulu ini juga mengkaji variabel religiusitas dan variabel kontribusi sedangkan penelitian sekarang hanya variabel kepercayaan.

Adapun kedudukan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini lebih ditekankan untuk mengkaji kepada bagaimana tingkat kepercayaan dan minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat ke Baitul Mal. Namun juga terdapat perbedaan yang paling utama dari beberapa penelitian tersebut yaitu penelitian dilakukan dengan lokasi yang berbeda-beda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	M.Abdul Rauf (2011) berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.	Pengaruh variabel independen (kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 57,4% sedangkan yang 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti sangat besar sekali kemampuan variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan dalam menerangkan variabel minat.
2	Titin Agustin Nengsih (2013) berjudul “Analisis Minat Masyarakat terhadap Baitul Mal Watamwil di kota Jambi”	Pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini digunakan untuk minat masyarakat terhadap BMT dalam rangka pendirian BMT di Kota Jambi.	Hasil penelitiannya hampir keseluruhan faktor mempengaruhi minat masyarakat terhadap BMT. Faktor tersebut adalah jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan pandangan terhadap bunga sama dengan riba. Sedangkan faktor pengetahuan tentang keberadaan BMT merupakan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap BMT.
3	Abdul Hafiz Daulay (2014) yang berjudul “Analisis faktor-faktor penyebab keengganan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan beberapa faktor yang terdiri religiusitas, lokasi, pelayanan, kepercayaan dan pendapatan mempengaruhi minat masyarakat Medan untuk

Tabel 2.1 – Lanjutan

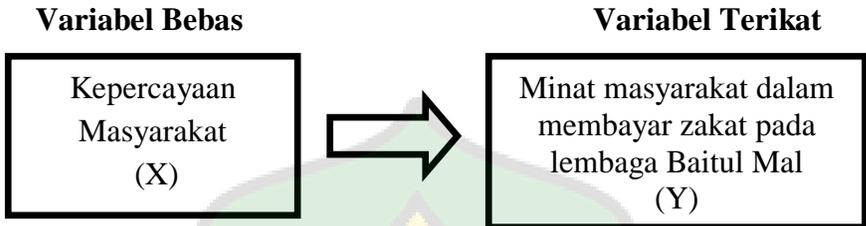
No	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
	masyarakat membayar zakat melalui instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan”.		membayar zakat mereka melalui BAZIS, dimana 88% masyarakat enggan untuk membayar/menyalurkan zakatnya melalui BAZIS/LAZ, sedangkan sisanya hanya 12% yang bersedia membayar/menyalurkan zakatnya melalui BAZIS/LAZ
4	Zulhamdi (2008) berjudul Problematika Pengelolaan Zakat pada Baitul Mal Aceh.	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini mengkaji tentang masalah-masalah yang ada dalam proses pengelolaan zakat pada Baitul Mal Pidie, dan mengetahui bagaimana jalan keluar yang ditempuh oleh Baitul Mal untuk mengatasi masalah-masalah tersebut baik dengan cara meningkatkan sosialisasi tentang keberadaan Baitul Mal Pidie sebagai lembaga pengelola zakat.
5	Satria Darma (2017) dalam jurnal berjudul “Analisis Persepsi Muzaki Terhadap Preferensi Dan Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Di Kota Medan Dan Sekitarnya)”	Menggunakan penelitian kuantitatif, dan dibantu SPSS 16.0 untuk Uji kelayakan datanya.	Persepsi pelayanan, promosi dan lokasi mempengaruhi variabel preferensi sebesar 35% secara keseluruhan, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. jika dilihat dari preferensi, persepsi pelayanan, promosi dan lokasi maka yang paling berpengaruh adalah preferensi dan persepsi pelayanan sedangkan lokasidan promosi tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
6	Muhammad Yunus (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe)	Teknik analisis data dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif secara regresi linier berganda.	Hasil penelitian dari ketiga variabel yaitu kepercayaan (X1), religiusitas (X2), kontribusi (X3) diperoleh masing-masing variabel independen memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu Berarti secara parsial faktor kepercayaan dan kontribusi masing-masing berpengaruh positif terhadap minat. Pengujian secara simultan faktor kepercayaan, religiusitas dan kontribusi terhadap pengaruh mengeluarkan zakat di Baitul Mal yang dilakukan oleh pedagang pasar Los kota Lhokseumawe menunjukkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel. Hasil data tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan, maka hipotesis Ho ditolak.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang menjelaskan hubungan antara pengujian antar variabel, yang bertujuan untuk memperjelas maksud dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan dalam pemahaman maka dijelaskan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pemahaman (Wahid, 2017: 19).



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ini berfungsi untuk melihat apakah variabel kepercayaan masyarakat (X) sebagai variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel minat masyarakat (Y) sebagai variabel dependen.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti menarik hipotesis bahwa

H_0 : Variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal.

H_a : Variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8).

Alasan penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini bermaksud menguji teori dalam hal hipotesa, yaitu apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal, kepercayaan terhadap minat masyarakat sebagai yang mempengaruhi dan pembayaran zakat ke Baitul Mal sebagai faktor yang dipengaruhi. Pembuktian atas hipotesis ini akan memberikan gambaran hubungan sebab akibat berupa pola hubungan dan juga arah hubungan antar dua variabel. Selain itu, alasan pemilihan jenis penelitian ini adalah bermaksud mengeneralisasikan temuan dari sampel terhadap populasi.

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh muzaki yang berada di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, yang berjumlah 4109 kepala keluarga untuk dijadikan sebagai populasi.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang ingin diteliti. Sampel dapat juga didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen populasi yang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel selama responden termasuk kategori orang yang sudah wajib untuk mengeluarkan zakat dan responden tersebut bersedia untuk dilibatkan dalam penelitian ini tanpa ada unsur paksaan.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir ditetapkan $\pm 10\%$ atau (0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat hasil sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

$$n = \frac{4109}{1+(4109x(0,1))^2}$$

$$n = \frac{4109}{1+(4109x(0,01))}$$

$$n = \frac{4109}{42,09}$$

$$n = 97,62 \text{ dibulatkan menjadi } 98$$

Sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 98 muzaki.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau objek penelitian di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari pembagian kuesioner yang dibagikan masyarakat di Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen untuk

meneliti kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal atau lebih memilih untuk mengeluarkan atau membayar zakat secara langsung kepada para mustahik tanpa perantara lembaga Baitul Mal. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang ada serta yang berhubungan dengan materi proposal ini. dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kepustakaan (Library Reseach), yaitu menelaah buku-buku, dan pengambilan data pada jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket).

3.4.1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:142). Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data karena jumlah responden yang diambil cukup besar dan dengan kuisisioner pengumpulan datanya lebih mudah. Angket yang digunakan adalah angket tertutup/berstruktur yaitu pertanyaan yang disertai alternatif jawaban (Sugiyono, 2011:145) .

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal. Karena ini merupakan penelitian mengenai kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal dan karena itu angket disebarakan secara tertutup/berstruktur yang disusun atas beberapa pertanyaan didalamnya berkaitan dengan penelitian kepada masyarakat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

3.5 Skala Pengukuran

Pengukuran variabel data yang telah terkumpul akan diukur menggunakan skala likert dan penyusunan kuesioner juga menggunakan skala likert. Sugiyono (2012) menjelaskan : Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Jawaban	Bobot Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sehingga suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut dengan merujuk ke indikator. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid (Pertwi & Adhivinna, 2012).

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas juga diartikan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Menurut Morissan (2015:99) reliabilitas merupakan suatu indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil

pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Misalnya orang yang dapat diandalkan adalah orang yang stabil dan konsisten sepanjang waktu

Dalam hal ini fasilitas yang diberikan oleh SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan handal (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien *Cronbach Alpha* yang $< 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang handal (bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda).

3.7 Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

3.7.1. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, tujuan dari metode *dependent* ini adalah untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan (Ghozali, 2006). Variabel

terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah minat masyarakat untuk membayar zakat pada lembaga Baitul Mal.

3.7.2. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Metode inilah yang menguji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua set variabel (Ghozali, 2006). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Kepercayaan (X)	Yaitu keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan	Keterbukaan Kompeten Kejujuran Akuntabilitas Sharing	Wibowo (2006).

Tabel 3.2 – Lanjutan

		suatu harapan yang dimiliki seseorang bahwa kata janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya (Barnes: 2003).		
2	Minat (Y)	adalah kecenderungan yang menetap dan subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu, dan juga keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang (Kotler dan Amstrong: 2011).	<ul style="list-style-type: none"> •Ketertarikan •Keyakinan •Kepercayaan 	Surya dalam Rahmanto (2011).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan data yang layak dan dapat di olah dan dianalisis, maka dalam penelitian ini harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian yaitu untuk mengukur kenormalan distribusi data. Normal adalah suatu residu yang

harusnya terdistribusi normal seputar skor-skor variabel terkait. Residu sendiri adalah sisa atau perbedaan hasil dari pengamatan variabel terkait hasil prediksi (Suharsimi, 2013). Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan analisis statistik, yaitu untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S), dengan alpha sebesar 5%.

Ghozali (2016:158) menjelaskan bahwa jika $\text{Sign.} > 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal). Sebaliknya Jika $\text{Sign.} < 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Residual adalah faktor-faktor yang terlibat akan tetapi tidak termuat dalam model. karena residual merupakan variabel yang tidak diketahui, maka diasumsi bahwa nilai residual bersifat acak. Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana keragaman variabel bebas bervariasi pada data yang kita miliki. Jika variansi dari setiap pengamatan bersifat konstan maka disebut sebagai homoskedastisitas, begitupula dengan sebaliknya apabila asumsi dari variansi tidak bersifat konstan maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang terbaik merupakan regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Sudarmanto, Gunawan, 2005:148).

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Pengambilan keputusannya yaitu dengan cara:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kepercayaan masyarakat (X) terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal (Y). Untuk melakukan pengujian ini, maka peneliti menggunakan Program SPSS versi 25 dan Microsof Excel versi 2007. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (minat)

X = Variabel independen (kepercayaan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

3.10 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Menurut Priadana dan Muis (2009) Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen yaitu kepercayaan secara individual mempengaruhi variabel dependen minat masyarakat. Prosedur statistik uji-t :

- Membuat hipotesis dalam uji t:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kepercayaan masyarakat terhadap minat masyarakat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kepercayaan masyarakat terhadap minat masyarakat.

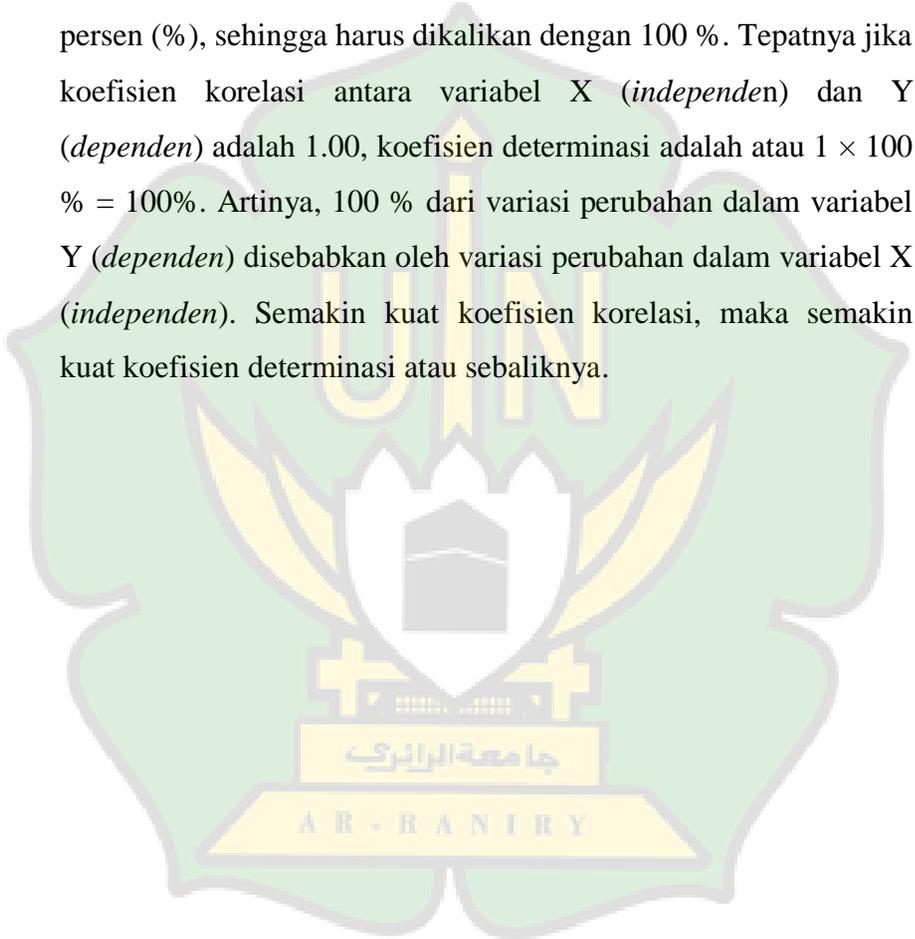
- Taraf signifikan (α) yang peneliti gunakan adalah 5% (0,05).
- Nilai t tabel memiliki derajat kebebasan (db) : $n-1$
- Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besaran yang menunjukkan perubahan variabel terikat (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%), sehingga harus dikalikan dengan 100 %. Tepatnya jika koefisien korelasi antara variabel X (*independen*) dan Y (*dependen*) adalah 1.00, koefisien determinasi adalah atau $1 \times 100 \% = 100\%$. Artinya, 100 % dari variasi perubahan dalam variabel Y (*dependen*) disebabkan oleh variasi perubahan dalam variabel X (*independen*). Semakin kuat koefisien korelasi, maka semakin kuat koefisien determinasi atau sebaliknya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Baitul Mal

Rintisan awal pembentukan lembaga formal pengelola zakat di Aceh dimulai tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). BPHA ini kemudian dirubah dalam tahun 1975 menjadi Badan Harta Agama (BHA). Sehubungan dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah). Perubahan BHA menjadi BAZIS di Aceh dilakukan dalam tahun 1998, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS didaerah lain secara nasional, yaitu mulai BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sedangkan BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal Prov. NAD dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Prov.NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004.

Dalam konteks penerapan Syariat Islam di Aceh, zakat merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang diatur dalam undang-undang Pemerintah Aceh Nomor 11 tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor

10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu :

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

Baitul Mal Bireuen dibentuk sebagai lembaga daerah non Struktural yang diberi wewenang mengelola zakat, infak dan shadaqah (ZIS) serta harta agama lainnya. Sebagai lembaga yang

membantu kaum dhuafa, Baitul Mal Bireuen telah mendapatkan kepercayaan.

Baitul Mal sebagai lembaga non profesional yang bersifat independen, dibentuk Pemerintah Kabupaten Bireuen di bawah pengawasan ketat para ulama yang tergabung dalam Dewan Pengawas Baitul Mal.

Menindaklanjuti UUPA, Pemerintah Kabupaten Bireuen telah mengeluarkan Peraturan Bupati Bireuen Nomor 20 tahun 2013 tentang Mekanisme pengelolaan Zakat, Infaq Shadaqah dan harta agama lainnya.

4.2 Visi, Misi, Dan Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Bireuen

4.2.1 Visi

Dalam mendukung visi Kabupaten Bireuen, Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Bireuen sebagai Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) menetapkan visi lembaga Baitul Mal Bireuen yaitu “Menjadikan Lembaga Amil yang Amanah, Profesional dan Transparan“

4.2.2 Misi

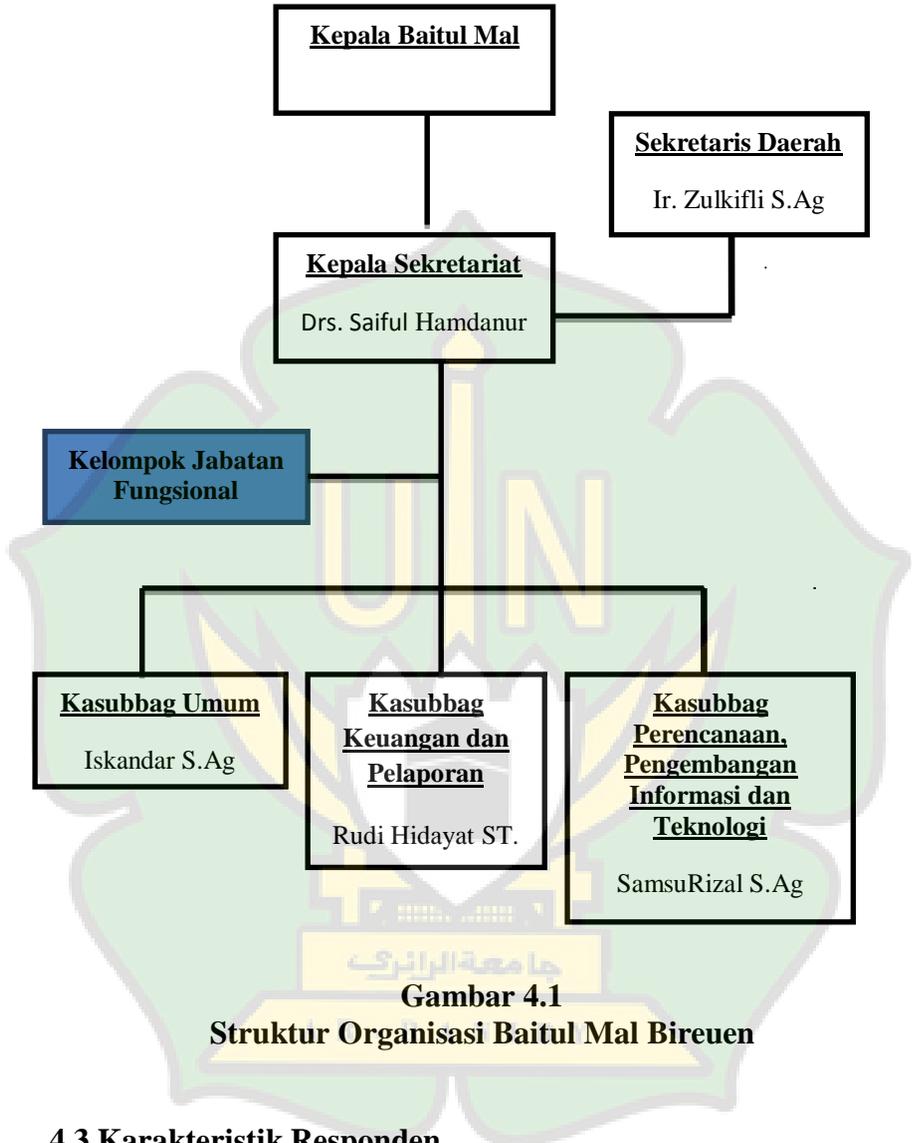
- Memberdayakan kapasitas kelembagaan dan Sumberdaya Amil yang berkualitas.
- Mewujudkan pelayanan prima kepada Muzaki dan Mustahik berdasarkan Ukhuwah Islamiyah.

- Memberdayakan kesadaran umat untuk berzakat, berinfaq dan bershadaqah sesuai prinsip prinsip Syariah.
- Mengelola zakat, infaq dan shadaqah yang amanah, profesional dan transparan.
- Membina harkat dan martabat orang-orang Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Ibnu Sabil dan Gharimin menuju kemandirian.

4.2.3 Struktur Organisasi Baitul Mal Kabupaten Bireuen

Baitul Mal Kabupaten Bireuen sebagai koordinator dan fasilitator dalam pendistribusian zakat bertujuan mengatasi kemiskinan, sebagaimana tujuan utama dari zakat itu sendiri. Untuk menuntaskan kemiskinan di Aceh pada umumnya dan di Kabupaten Bireuen pada khususnya dibutuhkan langkah-langkah konkrit dan tepat pada sasaran yang dituangkan dalam program-program Baitul Mal sebagai solusi untuk mencapai suatu kemajuan yang signifikan dengan menghadirkan rangkaian sistem manajemen yang handal dan mampu melaksanakan perannya sesuai dengan apa yang semestinya.

Baitul Mal Bireuen mempunyai struktur organisasi yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Adapun struktur organisasi Baitul Mal Bireuen adalah sebagai berikut :



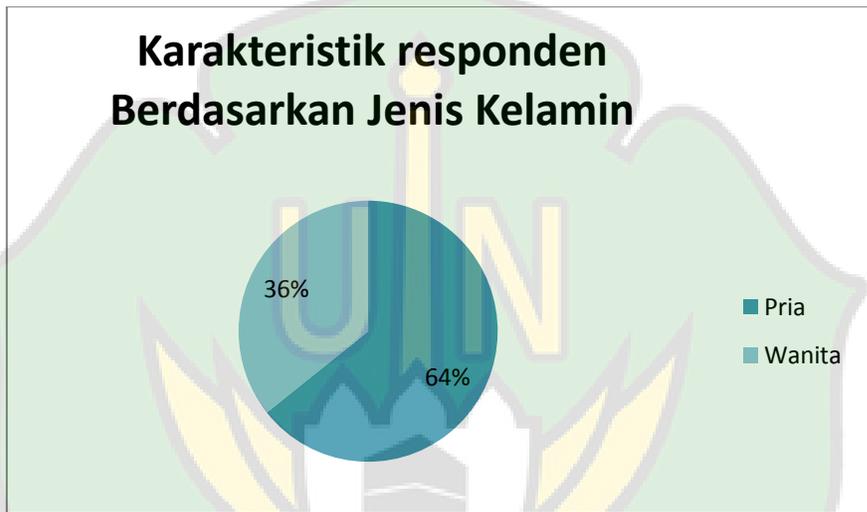
4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dilakukan dalam penelitian ini untuk 98 responden yang merupakan masyarakat di kecamatan Gandapura kabupaten Bireuen. Karakteristik responden dibagi dalam beberapa kategori sesuai dengan jenis kelamin, umur, tingkat

pendidikan, status, pekerjaan, dan pernah tidaknya membayar zakat ke lembaga Baitul Mal.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dideskripsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

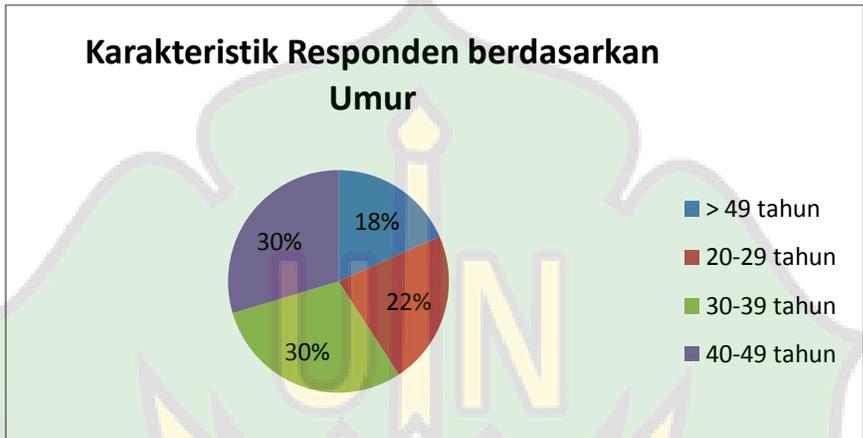
Gambar 4.2

Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mayoritas adalah pria yaitu sebesar 64% dan sisanya wanita yaitu sebanyak 36%.

4.3.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

Dalam penelitian ini berdasarkan umur, peneliti mengelompokkan umur responden berdasarkan 4 kategori, yaitu 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, dan >49 tahun.



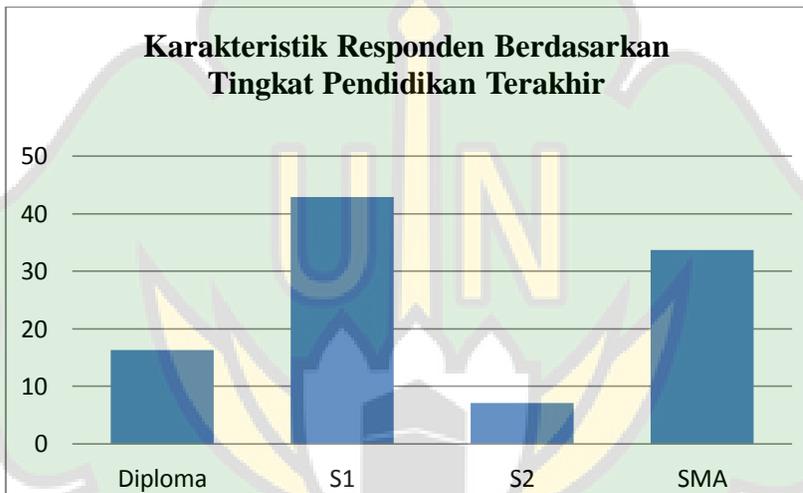
Sumber : Data Primer diolah, 2019

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umurnya responden pada gambar 4.3, terlihat bahwa responden yang berumur 20-29 tahun dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 22%, responden dengan umur 30-39 tahun berjumlah sebanyak 30%, kemudian responden yang berumur 40-49 tahun berjumlah sebanyak 30%, sedangkan responden yang berumur >49 tahun yaitu berjumlah 18% dari jumlah total responden.

4.3.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini peneliti membagi tingkat pendidikan dalam 4 kategori, yaitu terdiri dari SMA, Diploma, S1 dan S2. Besarnya persentase berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut :



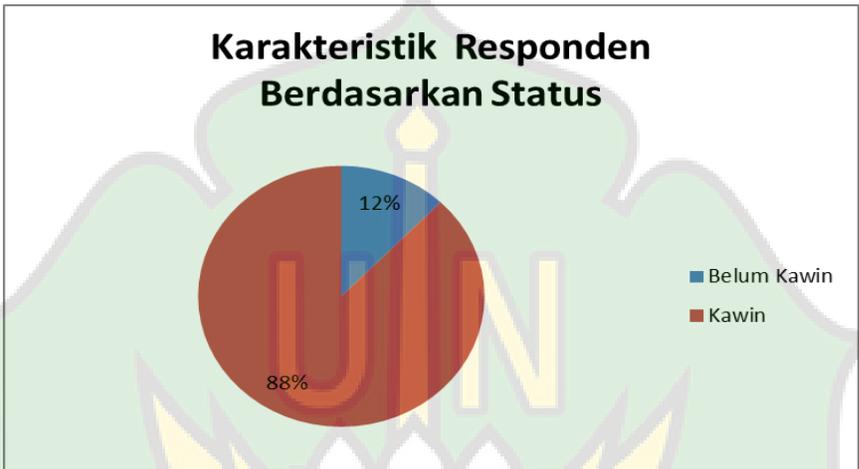
Sumber : Data Primer diolah, 2019

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang lebih dominan yaitu yang berpendidikan S1 dengan total jumlah yaitu 43 orang, tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 34 orang, kemudian Diploma berjumlah sebanyak 16 orang, sedangkan yang paling sedikit responden dari golongan S2 yang berjumlah hanya 7 orang saja.

4.3.4 Karakteristik Berdasarkan Status

Berdasarkan Status, peneliti membagi responden dalam 2 kategori yang dideskripsikan sebagai berikut :



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh responden yang telah kawin yaitu sebanyak 88%, hal ini dikarenakan yang membayar zakat dikenakan kepada yang sudah mempunyai pekerjaan dan kepala keluarga. Dan sisanya responden yang belum kawin sebanyak 12%, namun masuk kategori responden dalam penelitian ini karena sudah mempunyai pekerjaan yang berpenghasilanya juga mencapai nisab zakat.

4.3.5 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Dalam penelitian ini, pada karakteristik pekerjaan peneliti membagi dalam 4 kategori, seperti pada Gambar 4.6 berikut :



Sumber : Data Primer diolah, 2019

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini yang paling banyak adalah responden yang berprofesi sebagai PNS yaitu sebesar 37%. Sedangkan yang sedikit menjadi respondennya dalam penelitian ini yaitu berprofesi swasta sebesar 17%. Sisanya berprofesi sebagai wirausaha sebesar 25% dan berprofesi lainnya sebesar 21% saja.

4.3.6 Karakteristik Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Ke Lembaga Baitul Mal

Untuk melihat karakteristik berdasarkan pernah tidaknya membayar zakat ke lembaga Baitul Mal, maka peneliti membaginya dalam 2 kategori, yaitu :



Sumber : Data Primer diolah, 2019

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Membayar Zakat Ke Lembaga Baitul Mal

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini tidak pernah membayar zakat ke lembaga Baitul Mal yaitu dapat dilihat dengan jumlah sebanyak 69% dan sisanya yang berjumlah sebanyak 31% yang pernah membayar zakat ke lembaga Baitul Mal.

4.4 Analisis Deskriptif Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepercayaan sebagai variabel bebas (variabel independen) dan minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul mal sebagai variabel terikat (dependen). Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 15 butir pernyataan. Pada variabel kepercayaan (X) terdapat 10 *item* pernyataan, dan pada variabel minat masyarakat (Y) terdapat 5 *item* pernyataan, Berikut distribusi jawaban responden terhadap seluruh variabel X dan Variabel Y:

1. Deskriptif Responden Terhadap Variabel Kepercayaan (X)

Kepercayaan merupakan tingkat keyakinan seseorang atau masyarakat sehingga apakah kepercayaan yang dimiliki seseorang tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam penelitian ini, variabel kepercayaan terdiri dari 10 *item* pernyataan. Adapun hasil dari tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Variabel Kepercayaan

No	Pernyataan/ <i>item</i>	1	2	3	4	5	Rata-rata
K1	Baitul Mal Bireuen melakukan penyaluran zakat secara transparansi	0	3	10	55	30	4,14
K2	Muzaki/pemberi zakat mengetahui kemana alokasi dana zakat yang akan disalurkan Baitul Mal Bireuen	0	1	13	52	32	4,17
K3	Baitul Mal Bireuen Berperan dalam mengurangi angka kemiskinan	0	0	3	62	33	4,31

K4	Baitul Mal Bireuen merupakan lembaga zakat yang dipercaya masyarakat mampu mengelola zakat dengan baik	0	1	6	64	27	4,19
K5	Baitul Mal Bireuen merupakan lembaga yang amanah dalam melaksanakan tugasnya	0	1	8	59	30	4,20
K6	Baitul Mal Bireuen menyalurkan zakat secara merata kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkannya	0	4	15	47	32	4,09
K7	Baitul Mal Bireuen dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat umum	0	3	13	55	27	4,08
K8	Baitul Mal Bireuen telah melakukan tugasnya secara profesional sebagai badan pengelola zakat	1	2	12	70	13	3,94
K9	Baitul Mal Bireuen melakukan sosialisasi kepada masyarakat, baik kepada muzaki maupun masyarakat luas	0	5	14	59	20	3,96
K10	Baitul Mal Bireuen juga menyediakan layanan konsultasi kepada masyarakat terkait dengan kewajiban membayar zakat maupun penyalurannya	0	1	16	69	12	3,94
Total rata-rata							4,10

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa total rata-rata variabel kepercayaan adalah 4,10 berada pada angka 4 yang artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa kepercayaan menjadi pendorong minat masyarakat untuk membayar zakat pada lembaga Baitul Mal. Rata-rata tertinggi adalah pada *item*/pernyataan K3 terkait Baitul Mal Bireuen berperan dalam mengurangi angka kemiskinan dengan nilai rata-rata 4,31. Sedangkan rata-rata terendah adalah pada *item* K8 terkait Baitul

Mal Bireuen telah melakukan tugasnya secara profesional sebagai badan pengelola zakat dengan nilai rata-rata 3,94. Begitupun pada item K10 terkait Baitul Mal Bireuen juga menyediakan layanan konsultasi kepada masyarakat terkait dengan kewajiban membayar zakat maupun penyalurannya menjawab kurang setuju dengan nilai rata-rata 3.94.

2. Deskriptif Responden Terhadap Variabel Minat Masyarakat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal terdiri dari 5 pernyataan. Adapun hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Variabel Minat Masyarakat

No	Item / Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-rata
MM1	Saya tertarik untuk membayar zakat pada Baitul Mal karna motif social	2	8	16	57	15	3,77
MM2	Saya tertarik untuk membayar zakat pada Baitul Mal karena faktor emosional	10	13	28	38	9	3,23
MM3	Membayar zakat di Baitul Mal lebih terjamin dan lebih efektif dari segi perhimpunan dan pengelolaannya	0	4	15	56	23	4,00
MM4	Saya yakin membayar zakat di Baitul Mal lebih baik daripada diberikan kepada mustahik secara langsung	0	6	30	52	10	3,67
MM5	Baitul Mal Bireuen mampu mengelola zakat secara konsumtif maupun produktif	0	2	10	71	15	4,01
Total rata-rata							3,73

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total rata-rata variabel minat masyarakat adalah 3,73 mendekati angka 4 yang artinya mayoritas responden menjawab setuju terhadap variabel minat masyarakat. Rata-rata tertinggi adalah pada item MM5 terkait Baitul Mal Bireuen mampu mengelola zakat secara konsumtif maupun produktif dominan responden menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4,01. Selanjutnya pada item pernyataan MM3 terkait memilih membayar zakat di Baitul Mal lebih terjamin dan lebih efektif dari segi perhimpunan dan pengelolaannya rata-rata juga menjawab setuju dengan nilai 4,00. Sedangkan rata-rata minat terendah adalah pada item pernyataan MM2 terkait tertarik untuk membayar zakat pada Baitul Mal karena faktor emosional dengan total rata-rata 3,23.

4.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan untuk menguji valid atau tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat didalam kuesioner. Hasil pengujian signifikansi akan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n merupakan jumlah seluruh sampel. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif, maka butir-butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Dengan menggunakan *Correlation coefficient person* (Rahma, 2017).

Untuk mengetahui pernyataan valid atau tidak valid dapat dilihat nilai r_{hitung} dibandingkan dengan tabel r Product Moment untuk df (Derajat Kebebasan) = $n-2 = 98-2 = 96$ untuk α sebesar 5% atau signifikansi 0,05 adalah 0,1975. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Item	<i>Corrected Item Correlation</i> (r_{hitung})	r tabel	Keterangan
Kepercayaan Masyarakat (X)	X1	0,718	0,1986	Valid
	X2	0,634	0,1986	Valid
	X3	0,545	0,1986	Valid
	X4	0,532	0,1986	Valid
	X5	0,491	0,1986	Valid
	X6	0,709	0,1986	Valid
	X7	0,780	0,1986	Valid
	X8	0,689	0,1986	Valid
	X9	0,609	0,1986	Valid
	X10	0,545	0,1986	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dilihat pada *Corrected Item Correlation* nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel, yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ nya (0,1986). Sehingga dapat disimpulkan hasil analisis seluruh item variabel X lebih besar dari r tabel sehingga dapat dinyatakan variabel independent dengan jumlah 98 responden valid.

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Item	Corrected Item Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Minat Masyarakat (Y)	Y1	0,703	0,1986	Valid
	Y2	0,737	0,1986	Valid
	Y3	0,576	0,1986	Valid
	Y4	0,730	0,1986	Valid
	Y5	0,377	0,1986	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dilihat pada *Corrected Item Correlation* nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel, yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ nya (0,1986). Sehingga dapat disimpulkan hasil analisis seluruh item variabel Y lebih besar dari r tabel sehingga dapat dinyatakan variabel dependent 98 responden juga valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat dan menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Kepercayaan Masyarakat (X)	0,830	10	Reliabel
Minat Masyarakat (Y)	0,625	5	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60

Dengan demikian variabel kepercayaan dan minat masyarakat dinyatakan *reliabel*.

4.6 Uji Asumsi Klasik

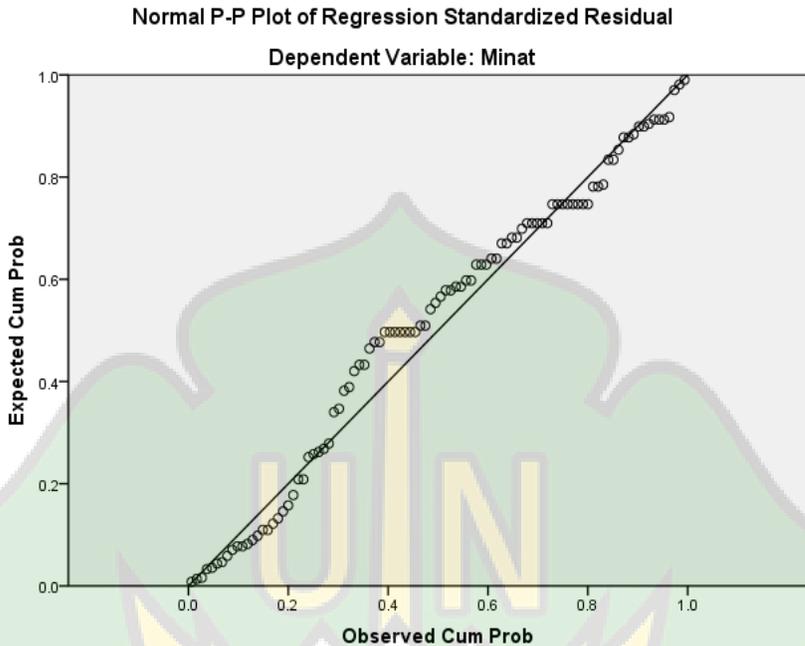
4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas) memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika Sign. > 0,05 maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).
- Jika sign. < 0,05 maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

a. Uji P-Plot

Analisis Grafik pada Gambar 4.7 *Scartterplot* menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Gambar 4.7
Grafik Normal P Plot

b. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4.6 menunjukkan nilai dari Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 0,190 yaitu lebih besar dari nilai alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38346350
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.058
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

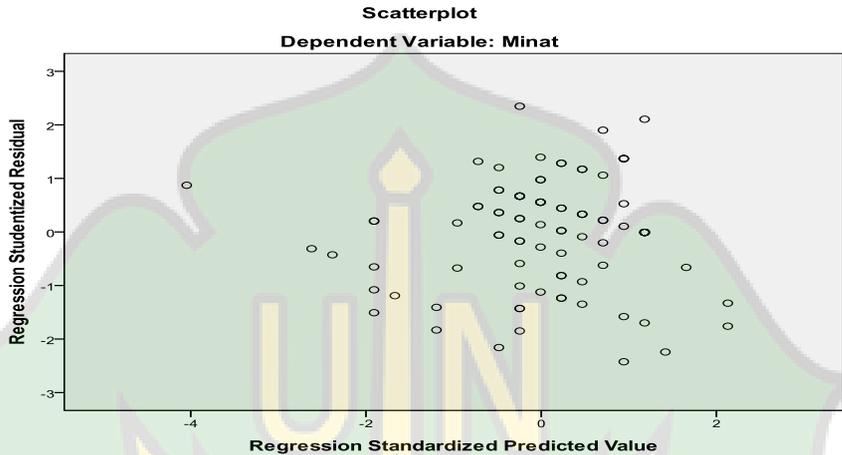
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai asymp.sig sebesar 0,190. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga diketahui bahwa nilai sig 0,190 > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu dengan cara:

- b. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- c. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data primer diolah, 2019

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.8 grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.7 Analisis Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.657	2.383		3.213	.002
Kepercayaan	.269	.058	.429	4.651	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa konstanta sebesar 7,657. Artinya apabila dengan asumsi bahwa nilai kepercayaan adalah 0 (nol), maka nilai minat masyarakat akan sebesar 7,657. Variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai minat masyarakat sebesar 7,657 yang artinya jika kepercayaan naik sebesar setiap satuan maka nilai variabel minat masyarakat akan naik juga sebesar 0,269.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t hitung > dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Tabel Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.657	2.383		3.213	.002
kepercayaan	.269	.058	.429	4.651	.000

a. Dependent Variable: minat

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kepercayaan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), kemudian nilai t_{hitung} (4.651) > t_{tabel} (1,985) dan bernilai positif. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga Baitul Mal maka minat masyarakat untuk membayar zakat ke lembaga Baitul Mal juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Baitul Mal turun maka minat masyarakat juga akan mengalami penurunan.

4.9 Hasil Uji Determinan R^2

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel

independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian uji koefisien determinasi (R^2) yaitu :

Tabel 4.9
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.175	2.396

a. Predictors: (Constant) , kepercayaan

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.24 Nilai *R Square* ($0,429^2$) yang diperoleh sebesar 0,184, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kepercayaan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat sebesar 18,4% sedangkan sisanya sebesar 81.6% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

4.10 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan judul “Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)”, dapat diperoleh pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat ke lembaga Baitul Mal sebesar 7,657. Artinya jika semakin tinggi kepercayaan masyarakat

terhadap minat, maka semakin tinggi pula minat masyarakat membayar zakat ke lembaga Baitul Mal. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan masyarakat terhadap minat, maka semakin rendah pula minat masyarakat membayar zakat ke lembaga Baitul Mal.

Hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan variabel kepercayaan memiliki t_{hitung} sebesar 4,651 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,651 > 1,985$ dengan nilai signifikan 0,000, artinya nilai signifikan variabel kepercayaan lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat ke lembaga Baitul Mal.

Masih kurangnya kepercayaan masyarakat-masyarakat di desa terhadap Baitul Mal menyebabkan para muzaki lebih memilih untuk menyerahkan zakat mereka langsung kepada pengurus masjid atau para mustahik yang memang layak untuk menerima zakat tersebut. Dengan demikian sulit sekali bagi Baitul Mal untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang aktivitas perzakatan di desa-desa. Hal ini berujung pada sulitnya Baitul Mal di kabupaten Bireuen mengumpulkan zakat dari masyarakat.

Rendahnya jumlah zakat yang terkumpul di Baitul Mal kabupaten Bireuen juga disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat desa dalam hal pentingnya membayar zakat pada

Baitul Mal. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi Baitul Mal kabupaten Bireuen kepada masyarakat di desa-desa tentang zakat. Oleh karena itu harus ditingkatkan sosialisasi tentang adanya keberadaan Baitul Mal dan fungsi dari Baitul Mal. Dengan demikian, masyarakat terutama para muzaki akan lebih mengenal Baitul Mal dan mempercayakan zakatnya melalui Baitul Mal di kabupaten Bireuen.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan masyarakat secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga Baitul Mal. Bisa diartikan bahwa ketika tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga Baitul Mal meningkat, maka akan meningkat pula minat mereka untuk membayar zakat pada lembaga Baitul Mal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Abdul Hafiz Daulay (2014) di Semarang, Jawa Tengah. Daulay menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepercayaan dengan minat masyarakat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,104 dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga pada akhirnya kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat.

Demikian juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Yunus (2016), yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat pedagang Pasar Los Kota Lhokseumawe mengeluarkan zakat di Baitul Mal. Dari olah data dihasilkan nilai t hitung positif yaitu 4.988 dan nilainya lebih kecil dari α 0.05 atau 5% yaitu 0.000. dalam artian adanya pengaruh faktor kepercayaan terhadap minat pedagang untuk mengeluarkan zakat mereka di Baitul Mal.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat mengeluarkan zakat di Baitul Mal. Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel kepercayaan hanya berpengaruh 18,4% terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di lembaga Baitul Mal.

Sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Menurut penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Muhammad Abdul Rouf (2011), beberapa variabel lain tersebut adalah religiusitas, pendapatan, dan pemahaman masyarakat terhadap fungsi atas keberadaan lembaga Baitul Mal. Akan tetapi dalam penelitian ini variabel yang dibahas sebagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat di lembaga Baitul Mal hanyalah variabel kepercayaan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang atau masyarakat, sehingga kepercayaan yang dimiliki seseorang tersebut dapat mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji tentang ada tidaknya pengaruh antara kepercayaan terhadap minat masyarakat. Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,651 > 1,988$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan juga kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti ingin memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk lembaga Baitul Mal Bireuen, diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya, dengan lebih giat turun ke lapangan dan memperluas titik untuk memberikan sosialisasi dan konsultasi tentang fungsi dari Baitul Mal tanpa menentukan hanya di beberapa kecamatan saja tetapi secara merata, sehingga kedepannya masyarakat akan lebih terbiasa

dengan lembaga tersebut, dan mau untuk membayar zakat mereka melalui Baitul Mal dengan demikian zakat yang terkumpul tersebut dapat disalurkan secara merata kepada pihak-pihak yang memang berhak mendapatkannya seperti kaum dhuafa, fakir, miskin, dan pihak lainnya. Kualitas pelayanan Baitul Mal harus ditingkatkan tanpa membedakan status sosial masyarakat yang datang ke Baitul mal. Para petugas di Baitul Mal diharapkan lebih sigap dalam melayani masyarakat yang datang untuk menanyakan keperluan sehingga masyarakat atau muzaki merasa nyaman.

2. Untuk Pemda Bireuen, diharapkan dapat membantu memfasilitasi pihak Baitul Mal dalam upaya sosialisasi dan mobilisasi masyarakat mengenai proses pembayaran zakat melalui lembaga Baitul Mal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memperluas penelitian di bidang ini, baik dengan menambah variabel atau menggunakan metode penelitian yang lain, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acehprov. 2014. Sejarah Provinsi Aceh. <https://www.acehprov.go.id/profil/read/2014/10/03/104/sejarah-provinsi-aceh.html>, diakses pada tanggal 25 Mei 2019
- Al Qur'an dan Terjemahannya.
- Al-Zuhayly, W. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ambara, M. 2009. *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*. Jakarta: Sketsa.
- Amir, M.Taufik. 2005. *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andriyani, Santy. 2013. *Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayyub, S. H. 2003. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Baitulmal. 2015. Rencana Strategis Baitul Mal. <https://baitulmal.acehprov.go.id/wp.content/uploads/2015/09/RENSTRA-BMA-2017-2022.pdf>, diakses pada tanggal 25 Mei 2019.

- Barnes, James G. 2003. *Rahasia Manajemen Hubungan Pelanggan*. Yogyakarta: Andi
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Darma, Satria. 2017. Analisis Persepsi Muzaki Terhadap Preferensi Dan Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Di Kota Medan Dan Sekitarnya). *J-EBIS* Vol. 2 No. 1.
- Daulay, Abdul H. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.3 No.4.
- Djamarah, Syaiful B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peppers, Don, and Marta Rogers. 2004. *Managing Customer Relationship*. Canada: Willey.
- El-Batanie, M. S. 2009. *Zakat, Infak, dan Sedekah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta.
- El-Qussy, Abdul Aziz. 1974. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Farida, Hikayah A. *Journal of Islamic Business and Economics*, Yogyakarta: Desember, 2008, vol. 2
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, D. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Hasan, M. Ali. 2008. *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Intan Suri M. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Terhadap Ketaatan Masyarakat Membayar Zakat Pada Baznas*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2011. *Prinsip-Prinsip Asuransi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud Al-Ba'ly, Abdul Al-Hamid. 2006. *Ekonomi Zakat, Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mason, Robert Deward dan Douglas A Lind. (1996). *Teknik Statistika untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jilid 1. Penerjemah: Ellen Gunawan Sitompul, Uka Wikarya, Anton Hendranata. Jakarta: Erlangga.
- Mufraini, Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Cetakan I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morrissan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslihati, Tsani. 2014. *Pengaruh Religiositas dan Pendapatan Terhadap Minat Bayar Zakat MELalui BAPELURZAM (Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah) PCM Weleri Kendal*.
- Nasrudin Rozak. 1985. *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Nengsih, T.A. 2013. *Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil Di Kota Jambi*. Jurnal Statistika Vol.13 No.1.

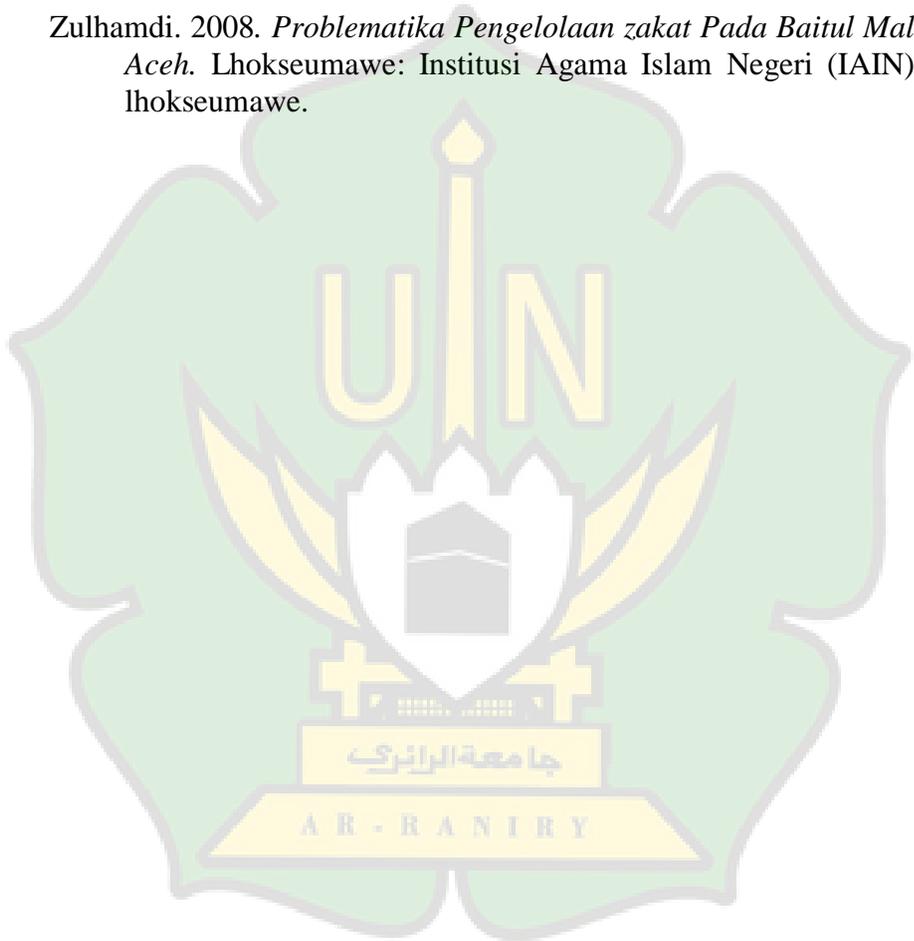
- Pertiwi, F., & Adhivinna, v.v. 2012. *Pengaruh Resiko, Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Kemudahan Terhadap Kepercayaan Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking Di Yogyakarta.* (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Mandiri)
- Pimpinan Cabang Muhammadiyah Waleri Kabupaten Kendal.* Semarang: Skripsi S1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.
- Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, A. F. 2010. *Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM)*
- Qodir, Abdurrahman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Martiana Dwi. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.* Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Rofiq, Ahmad. makalah disampaikan dalam Seminar tentang *Manajemen Pengelolaan Zakat,* kerjasama Pemda Propinsi Jawa Tengah, Kanwil Departemen Agama dan IAIN Walisongo Fakultas Syari'ah pada Selasa, 09 oktober 2001.
- Rouf, Muhammad Abdul. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang.* Semarang: Fakultas Syari'ah-IAIN Walisongo.
- Sholahuddin. 2006. *Ekonomi Islam.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Sarong, H., Ali, R. M., Khairani, & Rasyidah. 2009. *Fiqh*. Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhab Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2011 & 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tempo. 2017. Baznas Sebut Potensi Zakat Nasional Rp.271 Triliyun. <https://bisnis.tempo.2017>. baznas-sebut-potensi-zakat nasional, diakses pada 12 Desember 2018.
- Tuasikal, Muhammad A. 2012. Golongan Penerima Zakat. <https://rumaysho.com/1178-golongan-penerima-zakat.html>, diakses pada 6 juli 20019.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Adi.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Yunus, M. 2016. *Analisis Pengaruh kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di*

Baitul Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). Skripsi: Pascasarjana UIN-SU.

Zallum, Abdul Q. 1983. *Al Amwal fi Daulah Al Khilafah*. Cetakan 1. Beirut: Darul ‘Ilmi Lil Malayin.

Zulhamdi. 2008. *Problematika Pengelolaan zakat Pada Baitul Mal Aceh*. Lhokseumawe: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) lhokseumawe.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : kuesioner Penelitian



KUESIONER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM
DARUSSALAM BANDA ACEH

Assalamua'laikumWr. Wb.

Bapak/Ibu/Sdr/I yang saya hormati,

Sehubungan dalam rangka penelitian sebagai syarat kelulusan yang mengenai tentang “Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi pada kecamatan Gandapura, Bireuen)”, yaitu :

Nama : Rahmah
 Nim : 140603196
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam /
 Perbankan Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Arraniry Banda
 Aceh

Mengingat pentingnya data ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk dapat mengisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kesediaan dan kesungguhan

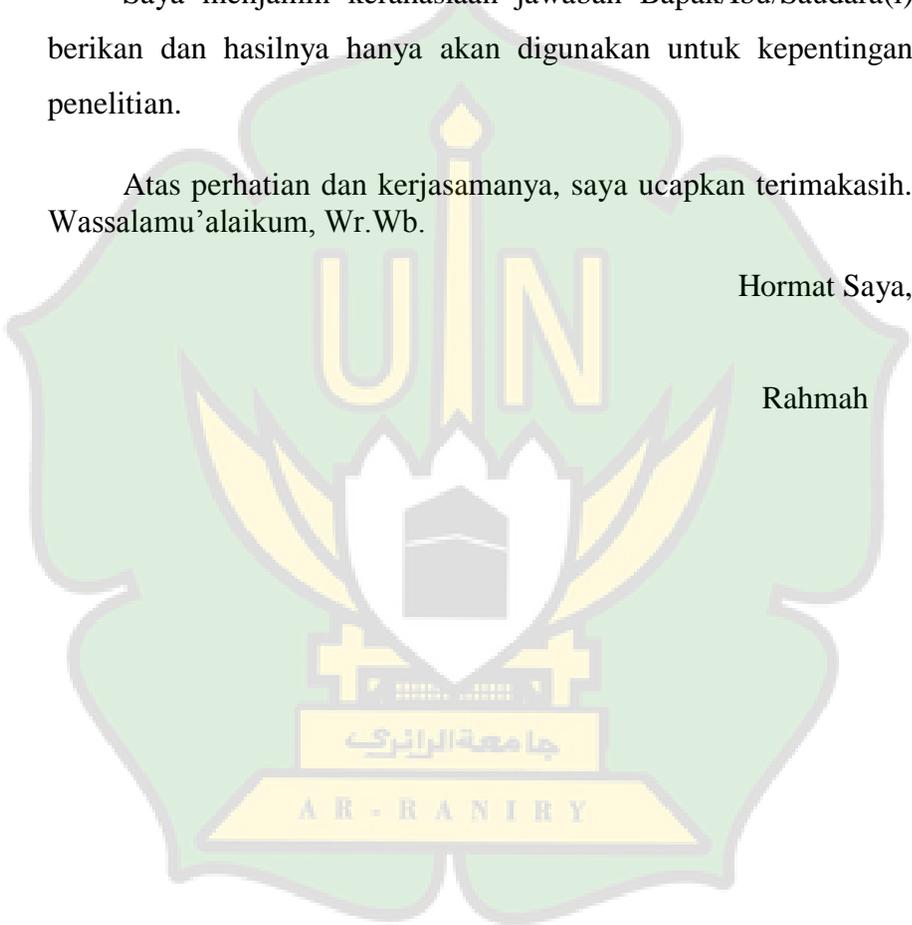
jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam mengisi kuesioner ini akan menjadi bantuan yang sangat berarti bagi saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Saya menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan dan hasilnya hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Hormat Saya,

Rahmah



BAGIAN I

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pertanyaan pada bagian I merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan data atau identitas responden. Berikan tanda ceklist (√) pada pilihan yang sesuai dengan jawaban anda.

Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis kelamin : Pria Wanita

3. Umur : 20-29 tahun

30-39 tahun

40-49 tahun

>49 tahun

4. Tingkat Pendidikan:

SMA

Diploma (sebutkan: D1, D2, D3)

S1

S2

5. Status:

Kawin

Belum Kawin

6. Pekerjaan atau Profesi :

- PNS
- Swasta
- Wirausaha
- Lainnya,(sebutkan:.....)

7. Apakah pernah membayar zakat ke Baitul Mal :

- Ya Tidak

Bagian II

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- Berikan tanda (√) pada pernyataan berikut ini, isilah sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i rasakan pada kolom yang telah disediakan. Setiap pernyataan hanya mengharapkan satu jawaban.
- Ada lima pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan dan akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. yaitu :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BAITUL MAL						
1	Baitul Mal Bireuen melakukan penyaluran zakat secara transparansi					
2	Muzaki/pemberi zakat mengetahui kemana alokasi dana zakat yang akan disalurkan Baitul Mal Bireuen					
3	Baitul Mal Bireuen Berperan dalam mengurangi angka kemiskinan					
4	Baitul Mal Bireuen merupakan lembaga zakat yang dipercaya masyarakat mampu mengelola zakat dengan baik					
5	Baitul Mal Bireuen merupakan lembaga yang amanah dalam melaksanakan tugasnya					
6	Baitul Mal Bireuen menyalurkan zakat secara merata kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkannya					
7	Baitul Mal Bireuen dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat umum					
8	Baitul Mal Bireuen telah melakukan tugasnya secara professional sebagai badan pengelola zakat					
9	Baitul Mal Bireuen melakukan sosialisasi kepada masyarakat, baik kepada muzaki maupun masyarakat luas					
10	Baitul Mal Bireuen juga menyediakan layanan konsultasi kepada masyarakat terkait dengan kewajiban membayar zakat maupun penyalurannya					
MINAT MASYARAKAT						
11	Saya tertarik untuk membayar zakat pada Baitul Mal karna motif sosial					

12	Saya tertarik untuk membayar zakat pada Baitul Mal karena faktor emosional					
13	Membayar zakat di Baitul Mal lebih terjamin dan lebih efektif dari segi perhimpunan dan pengelolaannya					
14	Saya yakin membayar zakat di Baitul Mal lebih baik daripada diberikan kepada mustahik secara langsung					
15	Baitul Mal Bireuen mampu mengelola zakat secara konsumtif maupun produktif					



Lampiran 2 : Jawaban Responden

a. Variabel Kepercayaan (X)

Respon den	X									
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
6	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
7	5	5	4	4	5	2	3	3	4	4
8	5	5	4	4	5	3	2	2	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3
17	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4
18	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
19	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4
21	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
23	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5
28	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4

30	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
31	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3
32	5	3	5	3	4	5	4	5	3	5
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
35	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3
36	4	4	5	5	3	3	3	4	2	4
37	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	5	3	3	3	4	5	3	4	4
43	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
44	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5
45	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
48	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
49	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4
50	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	3	3	4	4	4	3	2	1	5	4
53	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
54	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
55	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4

63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
67	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5
68	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5
69	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2
70	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
72	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
73	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
74	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3
75	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4
76	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
77	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
78	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
81	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5
82	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
83	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
84	5	5	4	5	5	3	4	4	5	3
85	4	3	5	4	5	3	5	4	5	3
86	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
87	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4
88	4	4	4	4	4	5	5	3	2	5
89	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
90	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4
91	2	2	4	5	5	4	4	4	3	3
92	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
93	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
94	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
95	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

96	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3
97	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
98	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3

b. Variabel Minat Masyarakat (Y)

Responden	Y				
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
1	5	5	4	4	5
2	3	3	2	2	5
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	2	2	2	3	5
6	5	4	5	5	5
7	1	1	3	3	5
8	2	2	3	3	4
9	4	4	4	4	4
10	4	1	4	3	4
11	4	1	4	4	4
12	5	4	4	4	4
13	4	3	4	4	4
14	4	4	4	5	4
15	3	3	4	4	4
16	3	3	2	2	4
17	3	2	3	3	4
18	4	4	4	4	4
19	4	3	4	4	4
20	4	5	5	4	4
21	4	4	3	5	4
22	4	4	4	4	4
23	3	3	4	3	4
24	4	4	4	4	4
25	4	4	5	5	4
26	4	4	4	4	4

27	4	3	5	4	4
28	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4
30	5	1	5	4	4
31	3	2	3	2	4
32	3	5	4	5	5
33	4	3	4	4	4
34	4	2	4	2	4
35	5	5	5	4	5
36	2	3	2	4	5
37	5	3	4	3	4
38	3	1	4	3	3
39	5	5	4	5	3
40	4	1	5	4	4
41	3	3	3	3	3
42	5	2	4	3	5
43	4	3	4	4	5
44	4	5	5	5	4
45	4	3	5	4	4
46	4	2	4	3	4
47	4	1	4	4	4
48	4	4	4	4	4
49	5	3	5	2	5
50	4	2	3	3	4
51	4	3	4	3	4
52	1	4	4	4	4
53	2	4	4	4	4
54	4	4	5	5	5
55	3	3	3	3	3
56	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4
58	5	4	3	3	4
59	4	4	4	4	4

60	3	4	4	3	4
61	4	4	4	3	4
62	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4
64	2	2	4	3	4
65	4	4	4	4	4
66	4	3	4	4	5
67	5	5	5	5	5
68	4	1	4	3	4
69	4	3	3	3	3
70	4	4	4	3	4
71	4	4	4	3	4
72	4	4	4	3	4
73	4	4	3	3	4
74	4	4	4	4	4
75	3	4	4	4	4
76	3	4	3	4	3
77	3	3	4	4	4
78	4	4	5	4	4
79	4	4	4	4	4
80	4	3	3	4	4
81	5	2	4	4	5
82	4	3	5	4	4
83	4	3	5	4	4
84	5	5	3	5	4
85	5	5	5	4	3
86	4	3	5	4	4
87	3	3	4	4	4
88	2	2	5	4	2
89	4	3	5	4	4
90	3	3	4	3	3
91	2	2	5	2	2
92	2	2	3	3	3

93	4	3	5	4	4
94	4	1	4	3	4
95	5	4	5	3	4
96	4	4	5	4	4
97	4	1	4	3	4
98	4	3	4	3	3



Lampiran 3 : Uji Validitas

a. Variabel Kepercayaan Masyarakat

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
X1 Pearson Correlation	1	.679**	.375**	.252*	.325**	.407**	.471**	.348**	.339**	.248*	.718**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.012	.001	.000	.000	.000	.001	.014	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2 Pearson Correlation	.679**	1	.364**	.146	.108	.345**	.444**	.252*	.375**	.184	.634**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.152	.288	.001	.000	.012	.000	.069	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3 Pearson Correlation	.375**	.364**	1	.207*	.122	.324**	.392**	.354**	.243*	.166	.545**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.041	.233	.001	.000	.000	.016	.102	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X4 Pearson Correlation	.252*	.146	.207*	1	.482**	.247*	.204*	.327**	.325**	.282**	.532**
Sig. (2-tailed)	.012	.152	.041		.000	.014	.044	.001	.001	.005	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X5 Pearson Correlation	.325**	.108	.122	.482**	1	.189	.235*	.257*	.239*	.209*	.491**
Sig. (2-tailed)	.001	.288	.233	.000		.063	.020	.011	.018	.039	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X6 Pearson Correlation	.407**	.345**	.324**	.247*	.189	1	.677**	.522**	.266**	.328**	.709**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.014	.063		.000	.000	.008	.001	.000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X7 Pearson Correlation	.471**	.444**	.392**	.204*	.235*	.677**	1	.616**	.368**	.384**	.780**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.044	.020	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X8	Pearson Correlation	.348**	.252*	.354**	.327**	.257*	.522**	.616**	1	.269**	.376**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.001	.011	.000	.000		.007	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X9	Pearson Correlation	.339**	.375**	.243*	.325**	.239*	.266**	.368**	.269**	1	.333**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.016	.001	.018	.008	.000	.007		.001	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X10	Pearson Correlation	.248*	.184	.166	.282**	.209*	.328**	.384**	.376**	.333**	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.014	.069	.102	.005	.039	.001	.000	.000	.001		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Total	Pearson Correlation	.718**	.634**	.545**	.532**	.491**	.709**	.780**	.689**	.609**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

b. Variabel Minat Masyarakat

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
Y1 Pearson Correlation	1	.307**	.391**	.275**	.225*	.703**
Sig. (2-tailed)		.002	.000	.006	.026	.000
N	98	98	98	98	98	98
Y2 Pearson Correlation	.307**	1	.160	.502**	.107	.737**
Sig. (2-tailed)	.002		.115	.000	.295	.000
N	98	98	98	98	98	98
Y3 Pearson Correlation	.391**	.160	1	.372**	-.047	.576**
Sig. (2-tailed)	.000	.115		.000		.000
N	98	98	98	98		98
Y4 Pearson Correlation	.275**	.502**	.372**	1	.174	.643
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.086	.98
N	98	98	98	98	98	98
Y5 Pearson Correlation	.225*	.107	-.047	.174	1	.377**
Sig. (2-tailed)	.026	.295	.643	.086		.000
N	98	98	98	98	98	98
Total Pearson Correlation	.703**	.737**	.576**	.730**	.377**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Reliabilitas

a. Variabel Kepercayaan Masyarakat

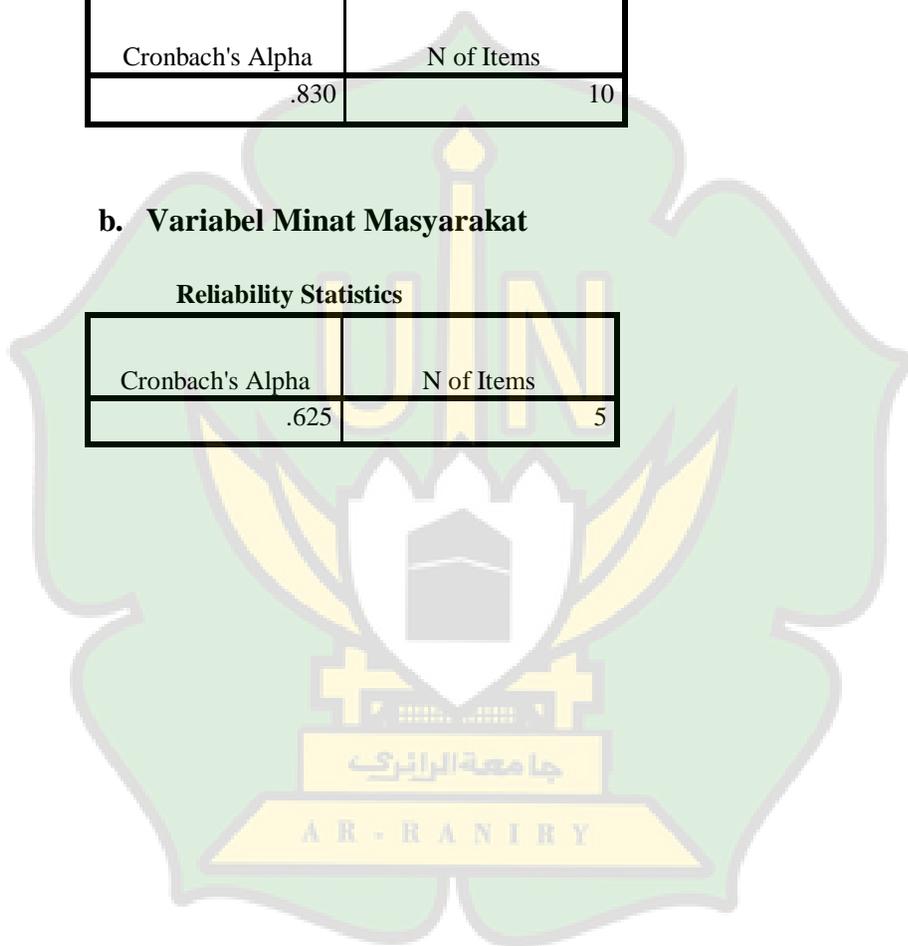
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	10

b. Variabel Minat Masyarakat

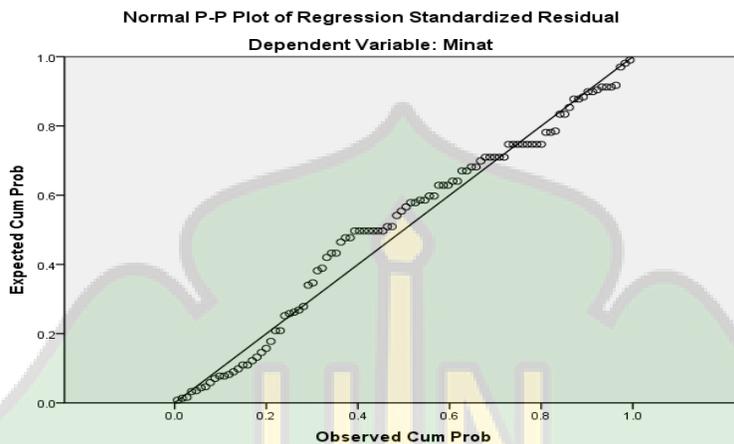
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	5



Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Data Primer diolah, 2019

Gambar 4.7
Grafik Normal P Plot

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

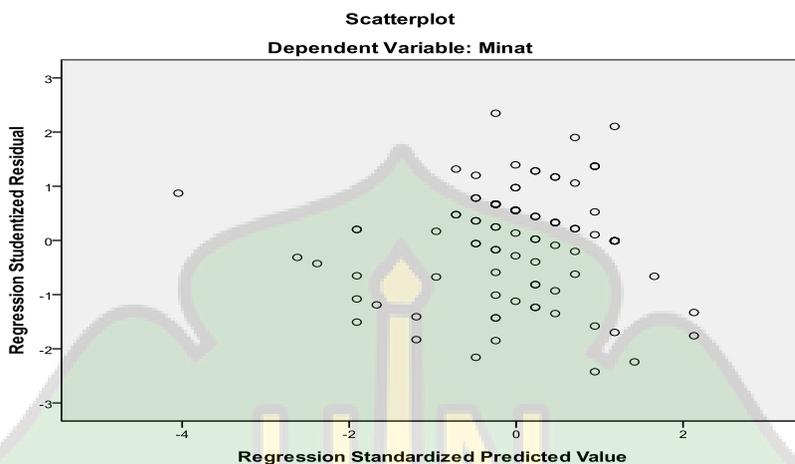
			Unstandardized Residual
N			98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.38346350
Most Extreme Differences	Absolute		.110
	Positive		.058
	Negative		-.110
Kolmogorov-Smirnov Z			1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)			.190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2019

Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2019

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 7 : Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.657	2.383		3.213	.002
Kepercayaan	.269	.058	.429	4.651	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8 : Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Tabel Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.657	2.383		3.213	.002
kepercayaan	.269	.058	.429	4.651	.000

a. Dependent Variable: minat

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9 : Uji Determinan R²

Tabel 4.9
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.175	2.396

a. Predictors: (Constant) kepercayaan

Sumber : Data primer diolah, 2019

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Rahmah
 Tempat/Tgl. Lahir : Matangglumpang Dua / 12 November 1996
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi / 140603196
 Agama : Islam
 Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
 Status : Belum Kawin

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammadiyah
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Nurlaili Ibrahim
 Pekerjaan : PNS

Pendidikan

SD/MI : MIN Gandapura
 SMP/MTs : MTsN Model Gandapura
 SMA/MA : MAN Gandapura
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 9 Juli 2019

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Rahmah